

**STRATEGI PEMBERDAYAAN PEREMPUAN PEDESAAN MELALUI
USAHA BUDI DAYA JAMUR TIRAM
(Studi Pada Kelompok Wanita Tani (KWT) Bunda Karya Di Desa Cipadang
Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran)**

(SKRIPSI)

Oleh :

ANNISA FATMA DA SILVA

NPM 2016011003



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2023**

**STRATEGI PEMBERDAYAAN PEREMPUAN PEDESAAN MELALUI
USAHA BUDI DAYA JAMUR TIRAM
(Studi Pada Kelompok Wanita Tani (KWT) Bunda Karya Di Desa Cipadang
Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran)**

Oleh
ANNISA FATMA DA SILVA

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA SOSIOLOGI**

Pada

**Jurusan Sosiologi
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2023**

ABSTRAK

STRATEGI PEMBERDAYAAN PEREMPUAN PEDESAAN MELALUI USAHA BUDI DAYA JAMUR TIRAM (Studi Pada Kelompok Wanita Tani (KWT) Bunda Karya di Desa Cipadang Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran)

Oleh

ANNISA FATMA DA SILVA

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya pemberdayaan pada teori pemberdayaan Mardikanto dan Subiyanto serta mengetahui strategi dalam pemberdayaan perempuan pedesaan menggunakan analisis SWOT. Penelitian dilakukan pada Kelompok Wanita Tani (KWT) Bunda Karya di Desa Cipadang Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran. Tipe penelitian yang digunakan adalah metode pendekatan kualitatif deskriptif. Penentuan informan menggunakan teknik *purposive*. Subjek penelitian ini adalah petugas PPL, pembina dari Organisasi YSTC, pengurus dan anggota KWT Bunda Karya. Pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya pemberdayaan yang dilakukan pada KWT Bunda Karya telah dilakukan dengan cukup baik sesuai dengan 4 lingkup upaya bina pemberdayaan yaitu bina manusia, bina usaha, bina lingkungan, dan bina kelembagaan namun belum terealisasi secara maksimal. Hal ini dapat dilihat dari rendahnya pelaksanaan pada upaya bina usaha dalam pengembangan usaha melalui olahan produk jamur tiram dan pemasaran produk jamur tiram. Adapun pada strategi pemberdayaan diperoleh 12 alternatif strategi yaitu meningkatkan produksi jamur tiram melalui memaksimalkan fungsi lahan, meningkatkan kualitas jamur tiram, menjalin hubungan yang baik dengan mitra pedagang, meningkatkan pengetahuan anggota tentang bibit jamur, meningkatkan kapasitas produksi, meningkatkan kegiatan promosi, meningkatkan pemasaran produk, memaksimalkan penggunaan pestisida untuk mengatasi serangan hama dan penyakit, menjaga hubungan baik dengan para pemasok, meningkatkan fasilitas produksi, terus memperhatikan kualitas produksi jamur dengan cara pengendalian hama tepat secara terpadu, dan menjalin silaturahmi kepada sesama budi daya jamur tiram.

Kata Kunci : Strategi, Pemberdayaan, Kelompok Wanita Tani, Jamur Tiram

ABSTRACT

STRATEGY FOR EMPOWERING RURAL WOMEN THROUGH OYSTER MUSHROOM CULTIVATION ENTERPRISES (Study of the Bunda Karya Women Farming Group in Cipadang, Gedong Tataan, Pesawaran)

By

ANNISA FATMA DA SILVA

This study aims to determine empowerment efforts in Mardikanto and Subiyanto's empowerment theory and to determine strategies in empowering rural women using SWOT analysis. The research was conducted at the Bunda Karya Women Farmers Group (KWT) in Cipadang Village, Gedong Tataan District, Pesawaran Regency. The type of research used is descriptive qualitative approach method. Determination of informants using purposive technique. The subjects of this research were PPL officers, supervisors from the YSTC Organization, administrators and members of KWT Bunda Karya. Data collection was done by conducting observations, interviews, and documentation. The results showed that the empowerment efforts carried out at KWT Bunda Karya have been carried out quite well in accordance with the 4 scopes of empowerment development efforts, namely human development, business development, environmental development, and institutional development but have not been maximally realized. This can be seen from the low implementation of business development efforts in business development through processed oyster mushroom products and marketing oyster mushroom products. As for the empowerment strategy, 12 alternative strategies were obtained, namely increasing oyster mushroom production through maximizing land functions, improving the quality of oyster mushrooms, establishing good relationships with merchant partners, increasing members' knowledge of mushroom seeds, increasing production capacity, increasing promotional activities, increasing product marketing, maximizing the use of pesticides to overcome pest and disease attacks, maintaining good relations with suppliers, improving production facilities, continuing to pay attention to the quality of mushroom production by means of integrated proper pest control, and establishing friendship with fellow oyster mushroom cultivators.

Keywords : Strategy, Empowerment, Women Farmers Group, Oyster Mushroom

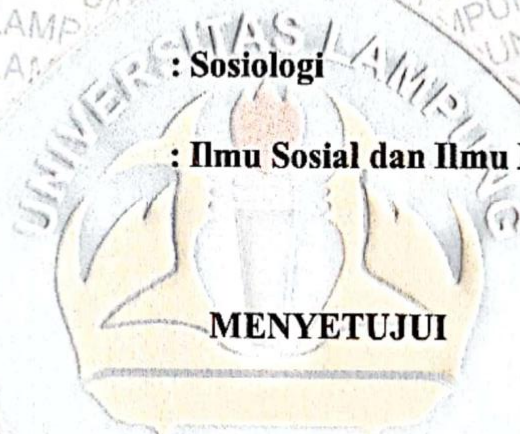
Judul Skripsi : **STRATEGI PEMBERDAYAAN PEREMPUAN PEDESAAN MELALUI USAHA BUDI DAYA JAMUR TIRAM (Studi Pada Kelompok Wanita Tani (KWT) Bunda Karya di Desa Cipadang Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran)**

Nama Mahasiswa : **Annisa Fatma Da Silva**

Nomor Pokok Mahasiswa : **2016011003**

Program Studi : **Sosiologi**

Fakultas : **Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**



1. **Komisi Pembimbing**

Dra. Yuni Ratna Sari, M.Si.

NIP. 19690626 199303 2 002

2. **Ketua Jurusan Sosiologi**

Dr. Barthoven Vivit Nurdin, M.Si.

NIP. 19770401 200501 2 003

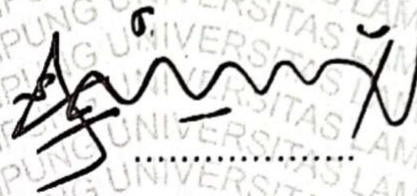
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : Dra. Yuni Ratna Sari, M.Si.



Penguji Utama : Drs. Pairul Syah, M.H.



2. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



Dra. Ida Nurhaida, M.Si.

NIP. 19610807 198703 2 001



Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 01 Desember 2023

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, Skripsi ini, adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (Sarjana), baik di Universitas Lampung maupun perguruan tinggi lainnya.
2. karya tulis ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan dari Komisi Pembimbing.
3. Karya tulis ini tidak terdapat kutipan atau pendapat yang telah di publikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan dicantumkan nama pengarang dan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini, dan sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku diperguruan tinggi.

Bandar Lampung, 16 November 2023

Yang membuat pernyataan,



Annisa Fatma Da Silva

NPM. 2016011003

RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama Annisa Fatma Da Silva dilahirkan di Kota Bandar Lampung pada tanggal 04 Mei 2002, sebagai anak pertama dari dua bersaudara, dari pasangan Bapak Riduan, S.E. dan Ibu Ratna Suani, S.E. Berkebangsaan Indonesia, Bersuku Lampung, dan Beragama Islam.

Pendidikan yang pernah ditempuh penulis yaitu :

1. TK Al – Kautsar Bandar Lampung yang diselesaikan pada tahun 2009
2. SD Al – Kautsar Bandar Lampung yang diselesaikan pada tahun 2014
3. SMP Al – Kautsar Bandar Lampung yang diselesaikan pada tahun 2017
4. SMA Al – Kautsar Bandar Lampung yang diselesaikan pada tahun 2020

Pada tahun 2020, penulis terdaftar sebagai mahasiswa Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Lampung melalui jalur SNMPTN (Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri). Selama menjadi mahasiswi, penulis aktif dalam kegiatan himpunan mahasiswa jurusan Sosiologi dalam bidang pengabdian masyarakat. Dalam perjalanan menempuh pendidikan di tahun 2023 penulis mengikuti Praktik Kerja Lapangan di Kantor Balai Pemerintahan Desa di Lampung Kementerian Dalam Negeri. Pada tahun yang sama penulis mengikuti magang di Kantor Inisiatif Lampung Sehat (ILS) Kota Bandar Lampung. Berkat dukungan dari orang tua, usaha, dan doa dalam menjalani aktivitas akademik di perguruan tinggi Universitas Lampung. Maka, alhamdulillah penulis dapat menyelesaikan tugas akhir dengan skripsi yang berjudul “Strategi Pemberdayaan Perempuan Pedesaan Melalui Usaha Budi Daya Jamur Tiram (Studi Pada Kelompok Wanita Tani (KWT) Bunda Karya di Desa Cipadang Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran”.

MOTTO

“Bila tak ada bahu untuk bersandar maka selalu ada lantai untuk bersujud”

(BJ Habibie)

“Selalu ada harga dalam sebuah proses. Nikmati saja lelah-lelahmu. Lebarakan lagi rasa sabarmu. Semua yang kau investasikan untuk menjadi dirimu serupa yang kau impikan, mungkin tak akan selalu lancar. Namun, gelombang-gelombang tersebut yang nanti dapat kau ceritakan”

(Boy Candra)

“ Pendidikan dan karirmu tidak boleh kandas. Karena, suksesmu mengundang cinta yang berkelas ”

(Mario Teguh)

PERSEMBAHAN

Tiada lembar yang paling indah dalam laporan skripsi ini kecuali lembar persembahan. Dengan mengucap syukur atas Rahmat Allah Swt, skripsi ini penulis persembahkan sebagai bukti kepada bapak, ibu, adikku, dan teman-teman tersayang yang selalu memberi dukungan dan motivasi terbesar untuk menghantarkan penulis meraih gelar Sarjana Sosiologi.

Kepada seluruh Dosen Jurusan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Lampung yang telah memberikan ilmu yang luar biasa selama masa perkuliahan. Terkhusus kepada pembimbing skripsi Ibu Dra. Yuni Ratna Sari, M.Si. dan dosen penguji skripsi Bapak Drs. Pairul Syah, M.H. yang telah memberi bimbingan, saran, masukan dan waktunya dalam membantu penulis menyusun dan menyelesaikan skripsi ini.

UCAPAN TERIMA KASIH

Asalamualaikum Wr. Wb.

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya serta kepada baginda Nabi Muhammad SAW yang telah menunjukkan jalan kebenaran, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Strategi Pemberdayaan Perempuan Pedesaan Melalui Usaha Budi Daya Jamur Tiram (Studi Pada Kelompok Wanita Tani (KWT) Bunda Karya di Desa Cipadang Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran”** sebagai salah satu syarat mencapai gelar Sarjana Sosiologi di Universitas Lampung.

Dalam penyelesaian skripsi ini, penulis banyak mendapatkan bantuan, motivasi, bimbingan, saran dan kritik dari berbagai pihak dan sebagai rasa syukur penulis menyampaikan ucapan terimakasih yang setulus-tulusnya kepada:

1. Ibu Dra. Ida Nurhaida, M.Si., selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Lampung;
2. Ibu Dr. Bartoven Vivit Nurdin, M.Si., selaku Ketua Jurusan Sosiologi;
3. Bapak Damar Wibisono, S. Sos., M.A., selaku dosen pembimbing akademik yang telah memberikan nasehat dan bimbingan selama masa perkuliahan;
4. Ibu Dra. Yuni Ratna Sari, M.Si., selaku dosen pembimbing skripsi atas kesediaannya untuk memberikan bimbingan, saran dan kritik, dan nasehat kebaikan dalam proses penyelesaian skripsi;
5. Bapak Drs. Pairul Syah, M.H., selaku dosen pembahas dan dosen penguji pada ujian skripsi. Terimakasih atas saran-saran dan masukannya pada seminar proposal, seminar hasil dan sampai pada ujian komprehensif.

6. Seluruh Dosen Jurusan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Lampung yang telah memberikan ilmu yang luar biasa selama masa perkuliahan;
7. Seluruh staff Administrasi FISIP Universitas Lampung yang telah membantu dan melayani segala administrasi perkuliahan;
8. Bapak dan Ibu tercinta, tak ada kata yang dapat kutuliskan untuk setiap pengorbanan, jerih payah, dan curahan kasih sayang dari kedua orangtuaku yang sangat aku sayangi. Terimakasih atas iringan doa yang tak pernah berhenti untuk membersamai perjuanganku;
9. Kakak dan adikku tersayang Nahla, Sonia, Farizy, Bang Fajar yang selalu memberikan energi positif dan semangat setiap saat yang amat berarti;
10. Sahabat-sahabat MABA terbaikku yang telah memberikan warna indah pada setiap perjuangan perkuliahan Kinanti Natasya Putri dan Nurul Fatya. Terimakasih atas kebersamaan dan semangatnya dalam suka maupun duka, semangat yuk menjadi manusia yang selalu menebar kebermanfaatan;
11. Sahabat 3 serangkai yang telah memberikan banyak warna di kehidupan selama ini Zahra Berliana Erisya dan Dita Ardianti. Terimakasih atas kesan pesan dari canda tawa hingga tangisan mata, *always happy for you guys*;
12. Sahabat-sahabat kampusku tersayang yang selalu menjadi keluarga keduaku selama masa perjuangan Nurwulaningtyas Laila Andit dan Valerian Calvin Havidio terimakasih atas kasih sayang dan kebaikan yang tulus hingga saat ini. Semoga doa baik dari masing-masing kita diridhoi dan dikabulkan oleh Allah SWT, semangat sayang;
13. Soulmate penelitian skirpsiku Amelia Andila Putri terimakasih atas kebersamaan dan perjuangannya. Sukses selalu mel;
14. Teman-teman seperbimbinganku Pinta Marito Sihombing dan Sopfi terus menjadi kuat, hebat, dan bermanfaat ya;
15. Teman-teman organisasi kampus yang hebat dan luar biasa;
16. Teman-teman seperjuangan Sosiologi 2020;
17. Kepada seseorang yang belum dapat dituliskan namanya dengan jelas disini, namun sudah tertulis jelas di Lauhul Mahfudz untuk penulis. Terima kasih sudah menjadi sumber motivasi penulis dalam menyelesaikan tulisan ini

sebagai salah satu upaya dalam memantaskan diri. Karena penulis percaya bahwa sesuatu yang ditakdirkan menjadi milik kita akan menuju kepada kita melalui cara yang tak terduga;

18. Terima kasih untuk diri sendiri, Annisa Fatma Da Silva karena tidak memutuskan untuk berhenti dan sudah berjuang sejauh ini. Mampu mengendalikan diri dari berbagai tekanan diluar keadaan dan tak pernah menyerah sesulit apapun proses penyusunan skripsi ini. Berbahagialah selalu dimanapun berada. Pastikan jiwamu selalu menjadi bagian dari hal baik di alam semesta, semoga engkau lahir berkali-kali;
19. Terakhir, terima kasih kepada pihak-pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu karena telah membantu proses selama berlangsungnya skripsi ini.

Penulis hanya dapat berdoa kepada Allah SWT agar membalas semua bantuan, motivasi, dan kebaikan yang telah diberikan kepada penulis. Akhir kata, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Untuk itu, penulis sangat menerima saran dan kritik yang membangun dari pihak mana pun. Penulis berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi siapapun yang membacanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Bandar Lampung, 16 November 2023
Penulis,

Annisa Fatma Da Silva

DAFTAR ISI

	Halaman
I. PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	9
1.3. Tujuan Penelitian.....	10
1.4. Manfaat Penelitian.....	10
II. TINJAUAN PUSTAKA	11
2.1. Tinjauan Tentang Pemberdayaan Perempuan	11
2.1.1. Pengertian Pemberdayaan	11
2.1.2. Pengertian Pemberdayaan Perempuan.....	12
2.1.3. Faktor-Faktor Pada Pemberdayaan Perempuan	13
2.2. Tinjauan Tentang Kelompok Wanita Tani (KWT)	14
2.2.1. Organisasi Kelompok Tani	14
2.2.2. Pengertian Kelompok Wanita Tani (KWT).....	16
2.3. Tinjauan Tentang Strategi	17
2.3.1. Pengertian Strategi.....	17
2.4. Tinjauan Tentang Analisis SWOT	18
2.5. Tinjauan Tentang Budi Daya Jamur Tiram	20
2.6. Landasan Teori	22
2.7. Penelitian Terdahulu.....	24
2.8. Kerangka Berpikir	29
III. METODE PENELITIAN	31
3.1 Jenis Penelitian	31
3.2. Lokasi Penelitian	31

3.3. Fokus Penelitian	32
3.4. Penentuan Informan	32
3.5. Sumber Data	33
3.5.1. Data Primer	33
3.5.2. Data Sekunder	33
3.6. Teknik Pengumpulan Data	34
3.6.1. Observasi	34
3.6.2. Wawancara.....	34
3.6.3. Dokumentasi	34
3.7. Teknik Analisis Data	35
3.7.1. Reduksi Data.....	35
3.7.2. Data Display (Penyajian Data)	36
3.7.3. Pembuatan Kesimpulan atau Verifikasi.....	37
IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN	38
4.1 Deskripsi Desa Cipadang Kecamatan Gedong Tataan.....	38
4.1.1 Sejarah Singkat Desa Cipadang.....	38
4.1.2 Peta Desa Cipadang	38
4.1.4 Letak Geografis Desa Cipadang	39
4.2 Keadaan Demografis Desa Cipadang.....	39
4.2.1 Keadaan Jumlah Penduduk Desa Cipadang	39
4.2.2 Keadaan Jumlah Kepala Keluarga	40
4.2.3 Usia Penduduk	41
4.2.4 Pendidikan.....	41
4.2.5 Prasarana dan Sarana.....	42
4.2.6 Agama Penduduk	45
4.2.7 Etnis Penduduk.....	46
4.2.8 Mata Pencaharian	46
4.2.7 Lembaga Adat.....	48
4.3 Deskripsi Kelompok Wanita Tani Bunda Karya.....	49
4.3.1 Latar Belakang Terbentuknya KWT Bunda Karya.....	49
4.3.2 Administrasi Kelompok Wanita Tani Bunda Karya	49
4.3.3 Struktur Kepengurusan Kelompok Wanita Tani Bunda Karya....	50

4.3.4	Program Kegiatan Kelompok Wanita Tani Bunda Karya.....	50
V.	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	52
5.1	Hasil Penelitian.....	52
5.1.1	Profil Informan	52
5.1.2	Upaya Pemberdayaan pada KWT Bunda Karya Melalui Usaha Budi Daya Jamur Tiram.....	57
5.1.3	Strategi Pemberdayaan pada KWT Bunda Karya Melalui Usaha Budi Daya Jamur Tiram.....	63
5.2	Pembahasan	73
5.2.1	Upaya Pemberdayaan pada KWT Bunda Karya Melalui Usaha Budi Daya Jamur Tiram	73
5.2.2	Strategi Pemberdayaan pada KWT Bunda Karya Melalui Usaha Budi Daya Jamur Tiram	76
VI.	KESIMPULAN DAN SARAN.....	80
6.1	Kesimpulan.....	80
6.2	Saran.....	81
	DAFTAR PUSTAKA.....	38
	LAMPIRAN.....	86

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 1. Jumlah dan Presentase Penduduk Miskin, P1, P2, dan Garis Kemiskinan Di Provinsi Lampung Tahun 2022	1
Tabel 2. Jumlah Penduduk Miskin Di Kecamatan Gedong Tataan	3
Tabel 3. Rekap Kelompok Wanita Tani Di Desa Cipadang Kecamatan Gedong Tataan.....	5
Tabel 4. Matriks SWOT.....	19
Tabel 5. Penelitian Terdahulu	24
Tabel 6. Informan Penelitian.....	33
Tabel 7. Sumber Data.....	34
Tabel 8. Teknik Pengumpulan Data.....	35
Tabel 9. Teknik Analisis Data.....	37
Tabel 10. Perbatasan Desa Cipadang	39
Tabel 11. Komposisi Jumlah Penduduk Desa Cipadang	39
Tabel 12. Komposisi Jumlah Kepala Keluarga Desa Cipadang	40
Tabel 13. Komposisi Usia Penduduk Desa Cipadang.....	41
Tabel 14. Jenjang Pendidikan Desa Cipadang	41

Tabel 15. Prasarana Olah Raga	42
Tabel 16. Prasarana dan Sarana Kebersihan	42
Tabel 17. Prasarana Air Bersih dan Sanitasi	43
Tabel 18. Prasarana dan Sarana Pendidikan	44
Tabel 19. Prasaran Peribadatan	45
Tabel 20. Agama Penduduk	45
Tabel 21. Etnis Penduduk	46
Tabel 22. Jenis Pekerjaan dan Jumlah Pekerjaan Desa Cipadang	46
Tabel 23. Lembaga Adat	48
Tabel 24 Adminsitasi Kelompok Wanita Tani Bunda Karya	49
Tabel 25. Daftar Informan Penelitian.....	52
Tabel 26. Matriks SWOT KWT Bunda Karya Desa Cipadang	71

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
Gambar 1. Kerangka Berpikir	30
Gambar 2. Peta Desa Cipadang.....	38
Gambar 3. Struktur Kelompok Wanita Tani Bunda Karya.....	50

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Sampai saat ini kemiskinan merupakan masalah sosial yang masih dialami sebagian masyarakat di Indonesia. Munculnya permasalahan tersebut tentu akan berdampak pada kesejahteraan dalam masyarakat. Masalah ketimpangan sosial, rendahnya kapasitas SDM, sulit mendapatkan akses kebutuhan hidup yang layak, dan peningkatan angka stunting sehingga keadaan ini di identik dengan kemiskinan. Provinsi Lampung merupakan salah satu dari provinsi yang mengalami masalah tersebut. Data penduduk miskin di Provinsi Lampung Tahun 2022 yaitu sebanyak 11,57% dari 1.002,41 juta jiwa (BPS, 2022).

Tabel 1. Jumlah dan Presentase Penduduk Miskin, P1, P2, dan Garis Kemiskinan Di Provinsi Lampung Tahun 2022

No	Kabupaten/Kota	Jumlah Penduduk Miskin (Ribu Jiwa)	Presentase Penduduk Miskin	P ₁	P ₂	Garis Kemiskinan (Rp/Kap/Bulan)
1	Lampung Barat	36,20	11,71	1,89	0,45	495.283
2	Tanggamus	67,43	10,98	1,42	0,29	430.697
3	Lampung Selatan	136,21	13,14	1,87	0,41	470.857
4	Lampung Timur	149,12	13,98	2,31	0,56	433.965
5	Lampung Tengah	143,34	10,96	1,64	0,35	474.289
6	Lampung Utara	114,67	18,41	2,95	0,72	475.290
7	Way Kanan	54,28	11,76	2,15	0,50	409.522
8	Tulang Bawang	39,19	8,42	1,17	0,26	486.739
9	Pesawaran	63,17	13,85	2,00	0,42	452.521

No	Kabupaten/Kota	Jumlah Penduduk Miskin (Ribu Jiwa)	Presentase Penduduk Miskin	P ₁	P ₂	Garis Kemiskinan (Rp/Kap/Bulan)
10	Pringsewu	38,18	9,34	1,07	0,19	511.679
11	Mesuji	13,88	6,84	0,65	0,11	459.977
12	Tulang Bawang Barat	20,72	7,44	0,88	0,16	476.712
13	Pesisir Barat	21,85	13,84	2,22	0,53	496.629
14	Kota Bandar Lampung	90,51	8,21	1,34	0,35	698.598
15	Kota Metro	13,68	7,87	0,87	0,16	449.415
LAMPUNG		1.002,41	11,57	1,82	0,41	514.039

Catatan :

P₁ : Indeks Kedalaman Kemiskinan

P₂ : Indeks Keparahan Kemiskinan

Sumber : BPS Tahun 2022

Berdasarkan data diatas dapat diketahui bahwa Kabupaten Lampung Utara menjadi peringkat pertama pada presentase penduduk miskin di Provinsi Lampung Tahun 2022 sebanyak 18,41%, peringkat kedua disusul oleh Kabupaten Lampung Timur sebesar 13,98, dan di posisi ketiga pada Kabupaten Pesawaran sebesar 13,85%.

Kecamatan Gedong Tataan merupakan pusat pemerintahan dari Kabupaten Pesawaran dengan mayoritas pekerjaan masyarakat sebagai petani. Melihat bahwa Kecamatan Gedong Tataan sebagai pusat pemerintahan seharusnya masyarakat kelurahan/desa sekitar memiliki kemudahan untuk mengakses fasilitas pemerintah.

Berdasarkan laporan dari Dinas Sosial Kabupaten Pesawaran bahwa jumlah penduduk miskin di Kecamatan Gedong Tataan sebanyak 45.124 jiwa dan jumlah penduduk miskin dalam KK sebesar 15.923 KK. Berikut merupakan data penduduk miskin di Kecamatan Gedong Tataan yaitu :

Tabel 2. Jumlah Penduduk Miskin Di Kecamatan Gedong Tataan

No.	Kecamatan	Jumlah Penduduk Miskin (Ribu Jiwa)	Jumlah Penduduk (KK)
1	Desa Bagelen	2.672	1.007
2	Desa Bernung	2.220	759
3	Desa Bogorejo	2.054	743
4	Desa Cipadang	3.992	1.408
5	Desa Gedong Tataan	2.588	889
6	Desa Karang Anyar	1.938	687
7	Desa Kebagusan	2.847	1.018
8	Desa Kurungan Nyawa	1.714	618
9	Desa Kutuarjo	1.372	476
10	Desa Negri Sakti	2.470	844
11	Desa Padang Ratu	1.416	470
12	Desa Pampangan	1.665	554
13	Desa Sukabanjar	1.416	499
14	Desa Sukadadi	2.988	1.008
15	Desa Sukaraja	3.037	1.104
16	Desa Sungai Langka	1.770	668
17	Desa Taman Sari	2.380	863
18	Desa Way Layap	2.545	845
19	Desa Wiyono	3.418	1.190
Jumlah Kecamatan		44.502	15.650

Sumber : Dinas Sosial Kabupaten Pesawaran, 2023 diolah

Berdasarkan pada data di atas ditemukan Desa Cipadang merupakan desa dengan penduduk miskin terbesar di Kecamatan Gedong Tataan. Desa Cipadang merupakan desa yang masih menjadi kategori desa swakarya pemula. Mayoritas mata pencaharian masyarakat sebagai buruh harian lepas dan ibu rumah tangga (Profil Desa Cipadang, 2023). Ketertinggalan suatu daerah dapat disebabkan oleh kemiskinan dan kesenjangan (Suryono, 2010).

Penanggulangan kemiskinan dapat dilakukan dengan memaksimalkan potensi masyarakat itu sendiri. Melalui pemberdayaan maka masalah kemiskinan dapat ditangani dan mampu membangkitkan semangat masyarakat. Pemberdayaan adalah suatu rangkaian proses aktif pada setiap pihak yang terlibat yaitu fasilitator, motivator, dan kelompok masyarakat yang harus diberikan pemberdayaan melalui berbagai upaya dalam pemberian peluang, serta peningkatan pengetahuan dan keterampilan. Pemberdayaan masyarakat merupakan realisasi terhadap kelompok rentan atau lemah yang dilakukan agar terdapat peningkatan kualitas hidup. Pemberdayaan bukan suatu proses yang instan. Kemandirian merupakan tanda dari keberdayaan masyarakat yang diperoleh melalui proses pemberdayaan masyarakat (Sumodiningrat, 2000). Pemberdayaan ini dapat dilakukan pada masyarakat di kota maupun pedesaan.

Bentuk program pemberdayaan yang dilakukan di desa didominasi oleh sektor pertanian, di manasektor pertanian ialah sumber daya alam utama di desa. Dalam melaksanakan pemberdayaan tersebut pentingnya pendampingan dan pembinaan dari lembaga-lembaga pemerintah atau instansi terkait. Adapun, pengembangan SDM adalah suatu hal yang mutlak untuk dilaksanakan, di mana lembaga pemerintah atau lembaga memiliki aset terbesar yaitu manusia, maka manusia perlu terus mengalami peningkatan pada dirinya mulai dari segi sikap, ilmu pengetahuan, dan beragam keterampilan yang dimiliki sehingga dalam kondisi tersebut program pemberdayaan sangat diperlukan (Khomsun Nurhalim, 2012:17). Dengan demikian maka masyarakat dapat memperoleh hak-hak dan kewajiban sebagian dari masyarakat yang terjerat pada kemiskinan termasuk bagi perempuan.

Pemberdayaan pada kaum perempuan nyatanya memiliki peran penting bagi keberlangsungan hidup di keluarga, hal ini berkaitan pada pemenuhan kebutuhan ekonomi keluarga hingga pembinaan moral anak sebagai bagian dari pilar pokok berlangsungnya kehidupan keluarga (Wahyu T., 2017). Peran perempuan saat ini tidak hanya merawat dan menjaga rumah tangga dan anggota keluarga. Namun perempuan berperan juga untuk mencari nafkah dalam membantu suami untuk memenuhi seluruh kebutuhan hidup serta meningkatkan perekonomian keluarga.

Terkait dengan pemberdayaan masyarakat seperti memberdayakan kaum perempuan atau ibu rumah tangga umumnya dapat terlihat dalam bentuk Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) dan Kelompok Wanita Tani (KWT). KWT merupakan wujud dari pemberdayaan desa ramah perempuan. Kelompok ini dibentuk sebagai wadah dalam memberikan kesempatan dan peluang bagi kaum perempuan. Para perempuan akan diberdayakan dirinya dan ikut berperan dalam memajukan bidang pertanian sebagai bagian dari pengelola bahan pangan. Hal ini juga dilakukan oleh pemerintah Kabupaten Pesawaran Kecamatan Gedong Tataan Desa Cipadang. Berikut merupakan rekap KWT yang berada di Desa Cipadang :

Tabel 3. Rekap Kelompok Wanita Tani (KWT) Di Desa Cipadang Kecamatan Gedong Tataan

No	Kelas Kelompok Wanita Tani	Nama Kelompok	Tahun Bentuk	Total Jumlah Anggota	Jumlah anggota memiliki lahan kurang dari 1 ha	Jumlah anggota memiliki lahan dari 1-2 ha
1	KWT Bunda Karya	Pemula	2018	13	13	0
2	KWT Mekar Sari	Pemula	2017	31	31	0
3	KWT Mandiri Indah	Pemula	2021	9	9	0
Jumlah				53	53	0

Sumber : Sistem Informasi Manajemen Penyuluhan Pertanian, 2023 diolah

Hingga saat ini, seluruh KWT di Desa Cipadang masih menjadi kelompok wanita tani dengan status kelompok pemula. Usaha kelompok dari ketiga KWT tersebut sangat mengandalkan pemanfaatan lahan pekarangan dan lahan kosong. Untuk memaksimalkan potensi kelompok maka perlu pengkajian dan pengembangan usaha kelompok sehingga menghasilkan sesuatu yang lebih bernilai bagi kelompok

wanita tani di Desa Cipadang. Penelitian pada KWT Desa Cipadang penting dilakukan untuk mengoptimalkan keberlanjutan program pemberdayaan.

Salah satu kelompok wanita tani di Desa Cipadang yang tetap berjalan hingga saat ini ialah KWT Bunda Karya. Kelompok Wanita Tani Bunda Karya berada di Dusun Sumber Sari Desa Cipadang. Kelompok tersebut terbentuk pada tahun 2017 dan mulai mendapat pembinaan kelompok pada tahun 2020. Jumlah anggota kelompok terdiri atas 13 anggota. Tujuan terbentuknya kelompok ini ialah untuk menciptakan kegiatan produktif bagi para ibu-ibu di desa dan juga mampu mendorong perekonomian keluarga dan desa khususnya di sektor pertanian. Hadirnya Kelompok Wanita Tani (KWT) Bunda Karya menjadi jalan alternatif bagi kaum perempuan agar tumbuhnya kemandirian terutama bagi masyarakat sekitar desa.

Pemberdayaan pada KWT Bunda Karya ini dilakukan atas binaan dari Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) Desa Cipadang dan Yayasan Sayangi Tunas Cilik (YSTC) sebagai mitra pemerintah. Pelaksanaan program kegiatan Kelompok Wanita Tani (KWT) Bunda Karya Desa Cipadang dilakukan dengan mengembangkan beberapa usaha kelompok, seperti kegiatan simpan pinjam, usaha keripik, pemanfaatan lahan kosong dan pekarangan rumah berupa sayur-sayuran, dan terdapat usaha budi daya jamur tiram putih. Hingga saat ini, budi daya jamur tiram merupakan prioritas pemberdayaan yang dilakukan pada KWT Bunda Karya (Kustini sebagai PPL Desa Cipadang).

Jamur tiram putih adalah tumbuhan yang mempunyai ciri-ciri umum meliputi warna putih susu hingga putih kekuningan merupakan warna tubuh jamur, mempunyai bentuk tudung setengah lingkaran dengan bagian tengah cenderung cekung, bentuk buahnya rumpun dan pada satu media tanam mempunyai banyak cabang yang menyatu. Jamur ini memiliki berbagai manfaat, nilai ekonomis tinggi, serta penggunaan teknologi sederhana dalam budi daya. Untuk melakukan usaha pada pemberdayaan KWT dengan baik maka perlu mengetahui cara pemberdayaan yang baik dan benar serta menganalisis keberlanjutan usaha. Suatu usaha harus

dikelola secara tepat, mengetahui banyaknya peluang pasar pada jamur tiram dan produk olahan sejenis, di mana hal ini diikuti oleh persaingan yang cukup ketat.

Pelaksanaan pemberdayaan budi daya jamur tiram pada KWT Bunda Karya telah melalui beberapa kegiatan yaitu sosialisasi budi daya jamur tiram dan adanya peningkatan pengetahuan dan keterampilan budi daya jamur tiram kepada seluruh anggota KWT Bunda Karya. Untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan anggota maka dilakukan pelatihan teknis budi daya jamur dan pelatihan pembuatan pupuk kompos dan pupuk organik.

Faktanya, dalam pelaksanaan program kegiatan pemberdayaan KWT Bunda Karya pada budi daya jamur tiram masih ditemukan beberapa hambatan. Hambatan-hambatan tersebut dapat ditemukan dari masih rendahnya kualitas sumber daya manusia yang berasal dari anggota KWT. Hal tersebut terlihat dari segi pengetahuan dan keterampilan anggota kelompok dalam melakukan pengolahan hasil usaha budi daya jamur tiram. Kedua, permasalahan yang timbul adalah dari segi pemasaran yang terlihat pada proses pemasaran produk kelompok yang masih bersifat tradisional melalui dua cara yakni produk akan langsung diberikan kepada tengkulak dan para konsumen dapat langsung datang ke tempat penjualan sehingga minim lingkup jangkauan pasar.

Pemberdayaan yang dilakukan pada KWT Bunda Karya berjalan belum optimal sehingga perlu dilakukan suatu tindakan dalam memaksimalkan potensi yang ada. Dalam keberlanjutan KWT Bunda Karya ini perlu memperhatikan beberapa aspek untuk mempertahankan program-program yang telah dilakukan, baik secara internal maupun eksternal. Dari segi internal yaitu aspek berasal dari dalam kelompok, seperti kekuatan dan kelemahan dari kelompok. Sedangkan eksternal berasal dari luar kelompok, seperti terdapat ancaman dan peluang yang kemungkinan dapat dialami oleh kelompok. Dengan mengetahui hal-hal tersebut, maka kelompok ini perlu mengantisipasi dan merumuskan rencana untuk keberlangsungan kelompok sehingga penting untuk dilakukannya penelitian.

Dalam tataran ilmu pengetahuan terdapat penelitian-penelitian terdahulu yang tentu memiliki keterkaitan dengan judul penelitian yang ingin saya teliti. Penelitian terdahulu tersebut diantaranya dilakukan oleh Febrianto (2021) “Pemberdayaan Petani Kopi Robusta Oleh Dinas Peternakan Dan Perkebunan Di Kecamatan Jangkat Kabupaten Merangin Provinsi Jambi” penelitian ini membahas terkait pemberdayaan petani kopi robusta telah terlaksana dengan baik yang terbukti dari adanya sistem pengelolaan kebun kopi dan peningkatan kualitas petani kopi walaupun ditemukan hambatan-hambatan, baik dari dalam dan luar Dinas Peternakan dan Perkebunan Kabupaten Merangin. Dismini, dkk (2022) “Strategi Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani dalam Pemanfaatan Pekarangan untuk Meningkatkan Sumber Pangan dan Gizi Keluarga” penelitian ini membahas tentang strategi pemberdayaan KWT pada kelompok usaha ternak itik menggunakan analisis SWOT dengan mendukung kebijakan pertumbuhan yang agresif. Novianti, dkk (2022) “Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani (KWT) Mekar Sari Dalam Pemanfaatan Lahan Pekarangan Rumah (Studi Di Kelurahan Pulokerto Kota Palembang)” penelitian ini membahas terkait proses, hambatan, dan upaya pemberdayaan melalui teori pemberdayaan dari Edi Suharso pada prinsip penguatan dan penyokong. Peneliti ini juga menjelaskan terdapat 4 prinsip yang sering diterapkan pada program pemberdayaan. Sholehuddin (2021) “Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani Melalui Pemanfaatan Lahan Pekarangan Untuk Budi daya Sayuran Sehat Di Kecamatan Bojongsambir Kabupaten Tasikmalaya” penelitian ini berusaha untuk mendeskripsikan, menganalisis, serta membuat strategi pemberdayaan berbentuk budi daya sayuran pada KWT. Kemudian penggunaan pendekatan kuantitatif merupakan jenis penelitian yang ada pada penelitian ini.

Namun, terdapat perbedaan dan pembaharuan dalam penelitian yang ingin diteliti oleh peneliti dari penelitian sebelumnya. Pertama, sudut pandang yang digunakan peneliti menggunakan perspektif sosiologi melalui teori pemberdayaan dari Mardikanto dan Subianto terkait empat indikator pemberdayaan. Hal ini dilakukan untuk memberikan pembaharuan sehingga dapat menyempurnakan ilmu pengetahuan terutama terkait strategi pemberdayaan kelompok wanita tani. Kedua,

pada penelitian yang akan diteliti mempunyai perbedaan variabel dari penelitian terdahulu di manapenelitian yang ingin diteliti berfokus pada budi daya jamur tiram. Ketiga, pada penelitian yang ingin diteliti mempunyai perbedaan lokasi dari penelitian terdahulu yaitu di Desa Cipadang Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran. Adapun, strategi pemberdayaan kelompok wanita tani di setiap tempat tentu tidak sama. Peneliti juga melihat bahwa terdapat perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian lainnya yaitu adanya perbedaan yang cukup signifikan, di mana penelitian ini akan melihat upaya pemberdayaan yang telah dilakukan pada KWT dan menganalisis pemberdayaan kelompok menggunakan analisis SWOT sehingga dapat menciptakan dan merumuskan strategi pemberdayaan yang tepat, terutama pada KWT Bunda Karya.

Adanya uraian latar belakang di atas bahwa penting mengetahui bagaimana upaya pemberdayaan yang telah dilakukan dan mengetahui bagaimana strategi pemberdayaan perempuan yang dilakukan oleh KWT Bunda Karya Dusun Sumber Sari Desa Cipadang terutama dalam usaha budi daya jamur tiram, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian skripsi dengan judul “**Strategi Pemberdayaan Perempuan Pedesaan Melalui Usaha Budi Daya Jamur Tiram (Studi Pada Kelompok Wanita Tani (KWT) Di Desa Cipadang Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran)**”.

1.2. Rumusan Masalah

- a. Bagaimana upaya pemberdayaan pada KWT Bunda Karya melalui usaha budi daya jamur tiram di Desa Cipadang Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran?
- b. Bagaimana strategi pemberdayaan pada KWT Bunda Karya melalui usaha budi daya jamur tiram di Desa Cipadang Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran?

1.3. Tujuan Penelitian

Pada penelitian ini akan mengindikasikan suatu tujuan yang akan dicapai oleh penulis, sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui upaya pemberdayaan pada KWT Bunda Karya melalui usaha budi daya jamur tiram di Desa Cipadang Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran
- b. Untuk mengetahui strategi pemberdayaan pada KWT Bunda Karya melalui usaha budi daya jamur tiram di Desa Cipadang Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran

1.4. Manfaat Penelitian

Penulis berharap agar penelitian ini dapat memberikan manfaat dari dua sisi, yaitu:

- a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi dan dapat dijadikan referensi pengembangan dalam bidang pembangunan masyarakat (sosiologi pembangunan) dan masyarakat pedesaan (sosiologi pedesaan), khususnya dalam permasalahan pada perempuan pedesaan sebagai suatu pengetahuan berdasarkan usaha kelompok melalui strategi pemberdayaan kelompok wanita tani (KWT).

- b. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat secara akademis untuk digunakan sebagai masukan kepada pemerintah dan para fasilitator untuk memperbaiki kinerja yang dilakukan agar dapat menciptakan sistem yang berkesinambungan dalam melaksanakan strategi pemberdayaan perempuan di desa terutama bagi kelompok wanita tani. Selain itu, penelitian ini dilakukan untuk menjadi masukan kepada seluruh pengurus maupun anggota kelompok dalam merencanakan strategi pemberdayaan sehingga dapat mengembangkan kegiatan kelompok secara optimal dan berkelanjutan.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Tinjauan Tentang Pemberdayaan Perempuan

2.1.1. Pengertian Pemberdayaan

Konsep pemberdayaan dinyatakan dalam berbagai sudut pandang. Kata “daya” merupakan kata dasar dari pemberdayaan yang bermakna kekuatan atau keberdayaan untuk melakukan sesuatu. Pemberdayaan bisa diartikan sebagai suatu proses pemberian daya, proses mendapatkan daya, dan kekuatan kepada individu maupun kelompok lemah/rentan supaya dapat mengidentifikasi, menganalisis, serta menetapkan masalah, kebutuhan dan potensi yang dialami serta mencari solusi sebagai alternatif pemecahannya melalui pengoptimalan kepemilikan sumber daya dan potensi secara independen (Sulistiyani, 2004).

Pengertian pemberdayaan di atas selaras dengan pernyataan Edi Suharto yang mengemukakan tentang pemberdayaan yang ditujukan pada kemampuan manusia terutama pada kelompok lemah atau rentan sehingga kelompok tersebut mempunyai kemampuan untuk mencukupi kebutuhan primernya dengan begitu maka mereka mempunyai kebebasan berupa kebebasan untuk berpendapat, terbebas dari kebodohan, terbebas dari kesakitan, dan terbebas dari kelaparan. Adanya pemberdayaan ini sebagai kesempatan untuk para kelompok lemah atau rentan agar dapat mengakses sumber-sumber produktif sehingga terbukanya peningkatan pendapatan dan perolehan barang dan jasa yang mereka butuhkan, pada proses pembangunan mereka ikut terlibat, serta ikut berpartisipasi dalam penetapan keputusan di mana ini akan berpengaruh terhadap kelangsungan hidup kelompok tersebut (Edi Suharto, 2005:58).

Menurut Hermansson and Martensson (2011) menjelaskan mengenai pemberdayaan sebagai multikonsep bahwa konsep luas pemberdayaan diartikan sebagai suatu konsep keahlian yang saling menguntungkan satu sama lain, partisipasi antar sesama, penghargaan diri, sistem dukungan, kompetensi, organisasi komunitas, keberhasilan individu, kemampuan memenuhi kebutuhan personal, kemungkinan untuk melakukan sesuatu, pembagian kekuasaan, serta tentang profesionalisasi seseorang. Dengan begitu dapat dikatakan bahwasanya pemberdayaan merupakan proses yang mana memungkinkan masyarakat untuk memperoleh tujuan bersama dan mengontrol lingkungan di mana masyarakat itu tinggal berdasarkan kebutuhan dan kesepakatan yang telah ditetapkan setiap individu yang bergabung.

2.1.2. Pengertian Pemberdayaan Perempuan

Aida Vitalaya dalam (Farinda, dkk, 2021) menjelaskan bahwa pemberdayaan perempuan merupakan peningkatan hak, kewajiban, kesempatan, peran, kemandirian, kemampuan, spiritual, dan ketahanan mental wanita sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari upaya meningkatkan kualitas manusia seperti dijelaskan oleh Kusnadi, dkk, (2006:7) di mana dalam ranah publik biasanya motivasi pekerja perempuan dilandaskan karena untuk memperoleh kemandirian diri, belajar menghadapi tantangan sosial-ekonomi, kepentingan ekonomi rumah tangga, serta bertujuan untuk meningkatkan status sosial yang ada pada dirinya. Tujuan dari pemberdayaan perempuan adalah untuk menciptakan semua perempuan menjadi individu yang tak menggantungkan hidupnya pada keluarga maupun orang lain sehingga menjadi individu yang mandiri.

Berdasarkan pengertian mengenai pemberdayaan di atas maka dapat dikatakan bahwasanya pemberdayaan perempuan merupakan usaha yang dilakukan untuk menciptakan masyarakat khususnya perempuan agar dapat mengoptimalkan potensi diri melalui peningkatan pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki perempuan untuk memenuhi kebutuhan hidup dan mengatasi masalah yang dialaminya sehingga mencapai kehidupan yang lebih baik. Pemberian pelatihan sebagai wujud pemberdayaan bagi masyarakat atau perempuan berarti memberikan

pendidikan pada perempuan, karena pada dasarnya pemberdayaan melalui pelatihan merupakan upaya menciptakan perempuan dengan berbagai kemampuannya supaya dapat memberdayakan dirinya sendiri melalui peningkatan pengetahuan. Dengan demikian kaum perempuan akan mempunyai kecenderungan sikap yang positif mengenai hal tertentu.

2.1.3. Faktor-Faktor Pada Pemberdayaan Perempuan

Dalam mencapai keberhasilan dalam pemberdayaan perempuan maka terdapat beberapa unsur yang saling berinteraksi sehingga akan mempengaruhi pemberdayaan tersebut, yaitu:

- a. Motivasi untuk memberdayakan diri pada perempuan. Dalam memberikan motivasi perempuan tersebut maka perlu pemberian bantuan prasarana dan sarana pendukung (manusia, tatanan kerja, dan kelembagaan). Hal ini dilakukan untuk kepentingan keluarga maupun kepentingan pribadi.
- b. Membuat berbagai program pemberdayaan perempuan yang tepat dan berdaya guna yang mengarah pada nilai tambah ekonomi. Hal ini diartikan bahwa selain dari kepedulian pemerintah terdapat elemen penting lainnya yang harus diperkuat secara terstruktur dalam wujud tatanan mekanism kelembagaan yaitu pada kalangan swasta, perguruan tinggi, dan lembaga swadaya masyarakat.
- c. Dukungan berdedikasi dari setiap aparat terlibat. Dukungan tersebut terlihat dari adanya keterlibatan perempuan untuk pemberdayaan sumberdaya perempuan perlu dibuat secara khusus berdasarkan kelompok target khalayak yaitu berdasarkan status dan segmen ekonomi.
- d. Peran aktif masyarakat. Masyarakat memiliki kesamaan pemahaman terkait makna pemberdayaan perempuan melalui peningkatan peran wanita merupakan prasyarat awal untuk memperoleh hasil optimal atas penanggulangan kemiskinan (Aida Vitayala S. Hubies, 2010:119-120).

Sedangkan menurut A'yun dan Faidati menjelaskan bahwa terdapat beberapa faktor yang akan mempengaruhi tercapainya keberhasilan pada pemberdayaan perempuan, sebagai berikut (A'yun dan Faidati, 2021) :

- a. Faktor pendorong, meliputi terdapat dukungan dari keluarga, terdapat hubungan kekeluargaan antara pengurus, terciptanya hubungan relasi yang baik antar lintas sektor, anggota pemberdayaan, pendamping, serta terdapat anggaran biaya dari pemerintah daerah dan dinas sosial.
- b. Faktor penghambat, yaitu rendahnya kualitas sumberdaya manusia dan kurang baik dalam manajemen waktu pada setiap pertemuan kelompok.

2.2. Tinjauan Tentang Kelompok Wanita Tani (KWT)

2.2.1. Organisasi Kelompok Tani

Dalam pengembangan masyarakat, kelompok memiliki makna penting dalam mewujudkan suatu pembangunan. Kelompok tani merupakan salah satu kelompok masyarakat yang dapat ditemukan di wilayah pedesaan. Kelompok tani merupakan organisasi non formal berupa kumpulan para petani yang tumbuh yang didasari oleh kesamaan tujuan dan rasa keakraban dengan mengoptimalkan sumber daya alam pada sektor pertanian untuk meningkatkan taraf hidup anggota dan produktivitas usaha tani dengan cara bekerja sama di mana akan mampu merubah dan membentuk pemikiran, wawasan, minat, tekad, pengertian, dan kemampuan perilaku dalam berinovasi pada kemajuan sistem pertanian. Keberadaan kelompok ini perlu dukungan oleh berbagai pihak yaitu dari kalangan pemerintah maupun lembaga terkait sehingga setiap kegiatan yang dijalankan kelompok tani dapat terealisasi sebagaimana seharusnya.

Terdapat tiga fungsi kelompok tani menurut Menteri Pertanian No. 273/Kpts/OT.160.4.2007 tentang Pedoman Pembinaan Kelembagaan Petani, yaitu:

- a. Kelas belajar

Kelas belajar merupakan tempat belajar mengajar dalam rangka peningkatan pengetahuan dan keterampilan, sikap, serta kemandirian usaha tani akan

tumbuh dan berkembang sehingga akan berpengaruh pada peningkatan produktivitas anggota kelompok, pendapatan anggota kelompok akan bertambah dan kehidupan anggota kelompok akan mengalami perubahan yang lebih positif dan baik.

b. Wahana kerjasama

Wahana kerjasama menjadi wadah dalam mempererat kerjasama antar petani, bagi sesama kelompok tani maupun pihak lain. Usaha tani akan berjalan dengan efisien dan dapat menghadapi setiap hambatan, tantangan, ancaman dan gangguan yang dialami dan tentu ini akan lebih menguntungkan para petani merupakan harapan dari berjalannya kerjasama tersebut.

c. Unit produksi

Untuk mencapai skala ekonomi maka secara keseluruhan usaha tani harus dilihat sebagai satu kesatuan yang dapat terus berkembang dengan menjaga kontinuitas, kuantitas, dan kualitas.

Turindra (2009:11) mengatakan bahwa terdapat lima ciri-ciri kelompok tani yang efektif, antara lain :

- a. Kelompok tani merupakan kelompok yang secara efektif terdiri dari kurang lebih 10 orang untuk melakukan kerjasama dalam bidang produksi, pengambilan keputusan, belajar teknologi, dan lainnya;
- b. Semua petani yang telah menjadi anggota akan ada pada pengaruh kontak tani;
- c. Setiap anggota mempunyai kesamaan tujuan, UT yang sejenis;
- d. Setiap anggota mempunyai kegemaran sejenis, domisili, bahasa, tradisi, lokasi UT, pendidikan dan usia, dan status ekonomi;
- e. Kelompok ini bersifat informal di manakelompok ini terbentuk didasari oleh keinginan dan pemufakatan setiap anggota, mempunyai aturan, terdapat pembagian kerja, waktu tidak tertulis dan tanggung jawab bukan pengurus, mempunyai hubungan yang bersifat kepercayaan, solidaritas, dan luwes pada setiap anggotanya.

2.2.2. Pengertian Kelompok Wanita Tani (KWT)

Kelompok wanita tani (KWT) merupakan wujud kelembagaan petani yang setiap anggotanya berjenis kelamin wanita yang terjun pada aktivitas pertanian. Dalam pembinaannya, KWT akan dibimbing untuk memiliki sebuah usaha produktif dalam mengelolah hasil pertanian yang berada pada ranah rumah tangga untuk membantu dan menambah penghasilan keluarga.

Tohir (2008) mengemukakan kerjasama yang dilakukan antara petani dan wanita tani tak dapat terpisahkan. Berkat keaktifan kaum wanita petani maka dapat terciptanya koperasi kredit, karena mereka yang telah memutuskan kebutuhan kredit, baik untuk tata rumah tangga usaha tani ataupun pada tata rumah tangga keluarga. Dengan demikian wanita tani dapat diartikan sebagai seseorang yang memiliki karakter yang bernilai positif, di mana wanita tani dapat mengurus rumah tangga, membantu suami melaksanakan usaha tani yang dimiliki, dan disela-sela menunggu waktu panen tiba wanita tani juga berusaha untuk melakukan pengolahan hasil pertanian. Usaha pengolahan hasil pertanian dilakukan dalam rangka memenuhi kebutuhan hidupnya maka seorang wanita tani harus mempunyai keberanian dalam mengambil resiko jika hasil olahannya tidak diterima dipasar. Hanya orang yang memiliki jiwa kewirausahaan tinggi dan tentu memiliki kemampuan membaca serta menangkap peluang yang dapat memiliki kesempatan dan peluang tersebut.

Permasalahan yang sering ditemui pada masyarakat desa khususnya pada wanita adalah wanita memiliki banyak keterbatasan akses pada permodalan, organisasi, dan teknologi maka ini akan berdampak terhadap posisi tawar menawar di pasar rendah, produktivitas usaha rendah, serta lemahnya respon terhadap program pemerintah sehingga hal ini akan berimplikasi pada rendahnya partisipasi kelompok (Eksi, 2010). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa selain dari adanya kemauan untuk memperoleh penghidupan yang lebih layak melalui usaha pengolahan tetapi juga memiliki kendala dari berbagai hambatan yang mengikutinya seperti kecenderungan wanita tani yang belum mencapai tingkat optimalisasi dan profesional atas keterampilan dan pengetahuan dalam mengelola hasil pertanian.

Dengan menjadi bagian sebagai anggota KWT maka wanita tani akan merasakan keterlibatannya dalam KWT dapat meningkatkan kualitas hidup, dan mereka dapat merasakan dampak sosial yang positif.

Menurut Mosher (2008) mengatakan salah satu syarat pelancar dalam pembangunan pertanian ialah terdapat kebersamaan petani (Dumasari, 2020). Kebersamaan petani mencerminkan nilai keguyupan dan gotong royong, kerja bakti, toleransi, dan sikap tolong menolong yang dekat dengan karakteristik masyarakat pedesaan. Ikatan kebersamaan petani yang berbentuk kelompok tani akan memudahkan tersalurnya ide dan teknologi baru melalui prinsip partisipatif. Jalinan kebersamaan yang terdapat pada masyarakat petani berfungsi sebagai energi sosial yang akan menumbuhkan jiwa partisipasi aktif dalam kegiatan pembaharuan bertani. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa Kelompok Wanita Tani (KWT) dibentuk untuk memudahkan koordinasi dan pembinaan kepada wanita tani. Kelembagaan KWT tersebut timbul sebagai bentuk realisasi untuk para wanita tani supaya dapat bekerjasama, berhimpun, serta berusaha untuk menaikkan taraf kehidupan keluarga dalam wadah usaha bersama berupa kelompok.

2.3. Tinjauan Tentang Strategi

2.3.1. Pengertian Strategi

Kata strategi pada awalnya berasal dari bahasa Yunani, yaitu '*strategos*'. Kata '*strategos*' berasal dari kata '*stratos*' yang artinya militer dan '*ag*' berarti memimpin. Berdasarkan pemaknaan ini, maka kata strategi awalnya lebih dekat dengan bidang kemiliteran. Menurut KBBI (1988), strategi merupakan rencana yang dibuat secara cermat untuk mencapai suatu sasaran tertentu.

Freddy mengatakan definisi strategi yang dikatakan oleh Chandler bahwa strategi merupakan tujuan jangka panjang dari suatu perusahaan, serta pendayagunaan dan alokasi semua sumber daya yang penting untuk mencapai tujuan tersebut. Keberhasilan akan strategi yang telah disusun sangat ditentukan oleh pemaknaan

yang baik terkait konsep strategi maupun konsep lain yang saling berkaitan. Konsep-konsep tersebut adalah (Freddy Rangkuti, 2001:4-5) :

a. *Distinctive Competence*

Perusahaan melakukan suatu tindakan agar dapat melakukan kegiatan yang lebih unggul dibandingkan dengan seluruh pesaingnya.

b. *Competitive Advantage*

Perusahaan melakukan suatu pengembangan kegiatan spesifik agar lebih baik dibandingkan dengan seluruh pesaingnya.

2.4. Tinjauan Tentang Analisis SWOT

SWOT merupakan singkatan dari *strengths* (kekuatan), *weaknesses* (kelemahan), *opportunities* (peluang), dan *threats* (ancaman), SWOT merupakan suatu model dalam menganalisis suatu organisasi yang berorientasi pada profit dan non profit dengan tujuan utama untuk mengetahui suatu kondisi organisasi dengan lebih komprehensif. Adapun, analisis SWOT digunakan untuk merumuskan strategi perusahaan secara sistematis melalui identifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi keberlangsungan perusahaan (Freddy Rangkuti, 2015:19).

Pada suatu usaha, penggunaan SWOT akan menjadi panduan agar usaha yang akan atau sedang dilakukan menjadi lebih fokus. Adanya analisis SWOT tersebut dapat dijadikan perbandingan dari beragamnya perspektif yang mempengaruhi perencanaan dan pengambilan keputusan strategis di masa depan.

Untuk menganalisis secara detail terkait SWOT maka perlu mengetahui faktor-faktor yang dapat mempengaruhi SWOT tersebut, sebagai berikut :

a. Faktor eksternal

Faktor eksternal terkait pada keadaan yang terjadi diluar perusahaan. Faktor ini mempengaruhi terbentuknya peluang dan ancaman sehingga akan mempengaruhi perusahaan dalam pembuatan keputusan.

b. Faktor internal

Faktor internal terkait pada keadaan yang terjadi didalam perusahaan. Faktor ini mempengaruhi terbentuknya kekuatan dan kelemahan yang akan mempengaruhi perusahaan dalam pembuatan keputusan. Faktor ini terdiri atas segala bentuk manajemen fungsional yaitu operasi, pemasaran, keuangan, budaya perusahaan, sumber daya manusia, sistem informasi manajemen, serta penelitian dan pengembangan (Fajar Laksana, 2008).

Matriks SWOT dapat digunakan untuk menyusun strategi perusahaan yang akan mendeskripsikan secara detail terkait ancaman dan peluang yang akan dilalui oleh suatu perusahaan sehingga perusahaan tersebut bisa menyesuaikan dengan kelemahan dan kekuatan yang dimiliki. Matrix tersebut akan menciptakan strategi alternatif dengan empat kemungkinan.

Tabel 4. Matriks SWOT

	STRENGTHS (S) Kekuatan	WEAKNESSES (W) Kelemahan
OPPORTUNITIES (O) Peluang	STRATEGI SO Menciptakan beberapa strategi yang akan menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang	STRATEGI WO Menciptakan beberapa strategi yang akan meminimalkan kelemahan untuk memanfaatkan peluang
TREATHS (T) Ancaman	STRATEGI ST Menciptakan beberapa strategi yang akan menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman	STRATEGI WT Menciptakan beberapa strategi yang akan meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman

Sumber : Rangkuti, 2015

- a. Strategi SO (kekuatan-peluang) adalah strategi berdasarkan jalan pikiran perusahaan/organisasi dengan memanfaatkan peluang sebesar-besarnya.
- b. Strategi ST (kekuatan-ancaman) adalah strategi dalam menggunakan kekuatan yang dimiliki perusahaan/organisasi untuk mengatasi ancaman.
- c. Strategi WO (kelemahan-peluang) adalah strategi yang ditetapkan berdasarkan pemanfaatan peluang yang ada dengan meminimalkan kelemahan yang ada.
- d. Strategi WT (kelemahan-ancaman) strategi ini didasarkan pada kegiatan yang bersifat defensif dan berusaha meminimalkan kelemahan yang ada serta menghindari ancaman (Rangkuti, 2015:84).

2.5. Tinjauan Tentang Budi Daya Jamur Tiram

Salah satu jenis jamur tiram kayu konsumsi yang sangat terkenal dan disukai di kalangan masyarakat adalah jamur tiram putih. Hal ini dapat terjadi karena jamur ini enak dimakan dan cukup kaya akan kandungan gizi sehingga pembudidayaan pada jenis jamur ini mulai banyak dilakukan. Adapun kelebihan lain pada jenis jamur ini yaitu jamur tiram ini memiliki tingkat produktivitas yang cukup tinggi dan kemampuan adaptasi yang baik terhadap lingkungan (Cicik Irianti, 2014).

Jamur tiram menjadi bagian dalam kategori jamur yang sering dikonsumsi masyarakat. Hal tersebut menciptakan permintaan akan produk jamur tiram terus meningkat dan kebutuhan pasar akan jamur tiram menjadi lebih luas, baik jamur dalam bentuk segar maupun bentuk produk olahan. Secara umum, bentuk produk olahan jamur tiram yang sering dijumpai berupa produk makanan, seperti kripik jamur, penyedap rasa, bakso jamur, sate jamur dan sebagainya. Oleh karena itu, banyak petani yang membudidayakannya. Dalam melakukan budi daya jamur tiram ternyata tidak terlalu sulit karena hal utama yang harus diperhatikan adalah pada lingkungannya. Berdasarkan habitat aslinya, dataran tinggi merupakan area tumbuh jamur tiram.

Menurut Enjo Suhrjo terdapat beberapa keunggulan dari budi daya jamur konsumsi yaitu (Enjo Suhrjo, 2015:7) :

- a. Secara umum pada budi daya tanaman yang membutuhkan lahan yang luas dapat menjadi hambatan dan membatasi pengembangan usaha pertanian. Maka budi daya jamur konsumsi merupakan pilihan yang tepat bagi petani yang memiliki luas lahan yang terbatas dan juga budi daya jamur tiram sendiri yang mana dalam proses budi daya menggunakan sistem bertingkat atau menggunakan sistem gantung baglog.
- b. Menggunakan modal usaha yang kecil. Sebab bahan baku pokok pada budi daya jamur relatif mudah dan murah di ditemukan yaitu bersumber dari limbah perkebunan, hutan, dan pertanian yang ketersediaannya berlimpah, seperti jerami, serbuk kayu, tepung jagung, bekatul, ampas tebu dan lainnya.
- c. Budi daya jamur konsumsi termasuk pada usaha pertanian yang ramah lingkungan. Bila limbah budi daya jamur diolah kembali menjadi campuran pupuk organik atau media tanam tumbuhan maka mampu menghasilkan nilai tambah.
- d. Produk jamur konsumsi relatif memiliki harga yang lebih murah jika dibandingkan dengan produk sayur serupa dan memiliki kandungan gizi yang tinggi. Adanya fakta tersebut maka jenis jamur ini memiliki potensi untuk memperbaiki gizi masyarakat. Lebih dari itu, terdapat beberapa jenis jamur konsumsi yang memiliki komposisi sebagai khasiat obat.
- e. Dapat dijadikan sebagai usaha yang berkesinambungan karena pada masa pascapanen budi daya jamur konsumsi dapat dijadikan beragam macam produk olahan yang memiliki tingkat penambahan nilai yang cukup tinggi terutama pada produk olahan makanan dan obat-obatan
- f. Indonesia sebagai daerah tropis yang hanya memiliki dua musim dan memiliki ekogeografi dan iklim dengan kelembapan udara yang tinggi sehingga menjadi tempat yang ideal untuk budi daya berbagai jenis jamur. Jamur konsumsi dapat berproduksi sepanjang tahun yang mana pertumbuhannya memerlukan suhu relatif rendah pada daerah dataran tinggi hingga membutuhkan suhu relatif tinggi pada dataran rendah.

Adapun budi daya jamur tiram yang dilakukan oleh KWT Bunda Karya dibawah bimbingan pihak Yayasan Sayangi Tunas Cilik (YSTC) dilakukan dengan melakukan kegiatan sebagai berikut:

1. Sosialisasi program budi daya jamur tiram kepada seluruh anggota KWT Bunda Karya
2. Menyiapkan peralatan dan introduksi peralatan budi daya jamur
3. Peningkatan pengetahuan dan keterampilan budi daya jamur.
Pada tahap ini dilakukan pelatihan penggunaan dan perawatan peralatan, pelatihan teknis, dan pelatihan pembuatan media tanam dan pupuk organik.
4. Monitoring dan evaluasi kegiatan
Pada tahap ini adanya pembimbingan dan pendampingan pada KWT Bunda Karya.

2.6. Landasan Teori

Pemberdayaan mempunyai dua arah tujuan yaitu untuk memperkuat posisi masyarakat pada struktur kekuasaan dan untuk membebaskan belenggu keterbelakangan dan kemiskinan. Pemberdayaan merupakan sebuah proses dan tujuan. Mardikanto (2011) mengatakan bahwa proses pemberdayaan masyarakat merupakan tahapan untuk peningkatan kemampuan dan kemandirian individu pada taraf hidup masyarakat. Terdapat empat kegiatan yang dilakukan pada tahapan tersebut. Pertama, melakukan identifikasi secara dalam terkait masalah yang dihadapi masyarakat, potensi wilayah, dan adanya peluang. Kedua, melakukan penyusunan dan perumusan rencana kegiatan yang akan dilakukan. Ketiga, mengimplementasikan rencana yang telah dibuat. Keempat, melaksanakan monitoring dan evaluasi pada sasaran program dengan cara berkelanjutan.

Penjelasan di atas sesuai dengan tujuan penelitian yang ingin peneliti lakukan terkait upaya pemberdayaan dan strategi kelompok wanita tani, di mana dalam pemberdayaan kelompok tersebut membutuhkan proses untuk menentukan suatu strategi yang sesuai dengan mengetahui faktor internal dan faktor eksternal kelompok melalui analisis SWOT.

Terdapat indikator-indikator yang akan mempengaruhi berlangsungnya suatu pemberdayaan di masyarakat. Menurut Mardikanto terdapat empat indikator pada pemberdayaan masyarakat. Berikut ini merupakan penjelasan dari setiap indikator tersebut, yaitu :

a. Bina Manusia

Pada bina ini akan mengamati pengembangan dan kapasitas sumber daya baik pada individu, sistem/ jejaring, dan entitas/ kelembagaan.

b. Bina Usaha

Pada bina ini akan mengamati tentang upaya penting dalam pemberdayaan karena memiliki pengaruh bagi perbaikan kesejahteraan ekonomi maupun non-ekonomi. Hal-hal tersebut meliputi:

1. Memilih komoditas dan jenis usaha,
2. Membentuk badan usaha,
3. Studi perencanaan dan kelayakan bisnis,
4. Merencanakan investasi dan menetapkan sumber-sumber pembiayaan,
5. Mengelola sumber daya manusia
6. Manajemen produksi dan operasi,
7. Manajemen logistik dan finansial,
8. Mengembangkan kemitraan dan jejaring,
9. Penelitian dan pengembangan, pengembangan dan pengelolaan sistem informasi bisnis,
10. Mengembangkan sarana dan prasarana pendukung.

c. Bina Lingkungan

Pada bina ini akan mengamati lingkungan fisik yang tak hanya melihat terkait pertanggung jawaban pada lingkungan sosial. Namun, pada bina ini akan melihat pelaksanaan proses pemberdayaan masyarakat yang tentu memperhatikan lingkungan fisik khususnya tentang pelestarian pada lingkungan hidup serta menyangkut sumber daya alam.

d. Bina Kelembagaan

Pada bina ini akan mengamati terkait ketersediaan penyelenggaraan kelembagaan sosial agar dapat berjalan efektif untuk mendukung terselenggaranya tiga bina lainnya.

Maka dari itu pada penelitian ini teori pemberdayaan dapat diimplementasikan karena terdapat kesamaan tujuan dan proses dari teori pemberdayaan dengan konsep menetapkan Strategi Kelompok Wanita Tani Bunda Karya dalam memberdayakan kaum perempuan melalui Usaha Budi daya Jamur Tiram di Desa Cipadang Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran.

2.7. Penelitian Terdahulu

Tabel 5. Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1.	[Febrianto Al Ihkam, 2021]	Pemberdayaan Petani Kopi Robusta Oleh Dinas Peternakan Dan Perkebunan Di Kecamatan Jangkat Kabupaten Merangin Provinsi Jambi	Menggunakan jenis penelitian dengan pendekatan kualitatif secara induktif. Penelitian menggunakan teori Mardikato tentang pemberdayaan masyarakat. Hasil penelitian mengatakan bahwa Pemberdayaan Petani Kopi Robusta telah berjalan baik terlihat dari adanya peningkatan kualitas petani dan sistem pengelola kebun Kopi Robusta walaupun tetap ditemukan hambatan pada Perkebunan Kabupaten Merangin dan Dinas Peternakan secara internal maupun eksternal.
2.	[Dismini Arti, dkk, 2022]	Strategi Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani dalam Pemanfaatan Pekarangan untuk	Melalui program P2KP maka penelitian ini bertujuan untuk membuat strategi pemberdayaan pada model

No	Nama Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
		Meningkatkan Sumber Pangan dan Gizi Keluarga	kelompok usaha ternak itik. Perumusan strategi menggunakan analisis SWOT dengan mendukung kebijakan pertumbuhan yang agresif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Matriks SWOT dan FKK strategi yang digunakan dalam pemberdayaan ini ialah (1) Menggunakan modal usaha sendiri dan didukung lembaga penyedia modal melalui pelaksanaan kegiatan dalam membuat usaha kelompok ternak itik. (2) Penerapan teknologi pakan dan obat-obatan dalam melakukan peningkatan manajemen pemeliharaan usaha. (3) Pemanfaatan kandang yang dimiliki oleh kelompok dalam melakukan pengembangan prospek usaha ternak itik.
3.	[Noviati Putri Sari, Yoyok Hendarso, Ridha Taqwa, 2022] Universitas Sriwijaya	Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani (KWT) Mekar Sari Dalam Pemanfaatan Lahan Pekarangan Rumah (Studi Di Kelurahan Pulokerto Kota Palembang	Penelitian ini mengenai penelitian kualitatif. Menggunakan teori pemberdayaan dari Edi Suharso pada prinsip penguatan dan penyokongan. Tujuan dilakukan penelitian yaitu untuk mengetahui proses, hambatan, dan upaya

No	Nama Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
			<p>pemberdayaan kelompok dalam memanfaatkan lahan pekarangan rumah. Ditemukan hasil bahwa adanya proses pemberdayaan yang dilakukan kelompok yaitu terdapat pendekatan awal, adanya penyuluhan, membuat rencana kegiatan berbentuk proposal, pemberian pelatihan, dan evaluasi kegiatan. Hambatan yang ditemukan pada pelaksanaan kegiatan pemberdayaan ialah secara internal meliputi partisipasi pelaksanaan kegiatan rendah, antusias dalam menanam di masing-masing pekarangan rendah, motivasi rendah, dan kecilnya hasil manfaat dari kegiatan yang dilakukan. Adapun, hambatan eksternal yaitu komunikasi antara PPL dengan KWT rendah, terdapat masalah pada kebun bibit, terdapat gangguan dari hewan ternak, dan juga terdapat pandemi covid. Adapun, terdapat penjelasan terkait beberapa prinsip yang sering dipakai dalam keberhasilan pada program</p>

No	Nama Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
4.	[M. Sholehuddin Al Ayyubi, dkk, 2021] Universitas Politeknik Pembangunan Pertanian Bogor	Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani Melalui Pemanfaatan Lahan Pekarangan Untuk Budi daya Sayuran Sehat Di Kecamatan Bojongsambir Kabupaten Tasikmalaya	<p>pemberdayaan yaitu prinsip kemandirian, prinsip partisipasi, prinsip kesetaraan, dan prinsip berkelanjutan.</p> <p>Jenis penelitian yang dikenakan ialah penelitian kuantitatif deskriptif. Penelitian bertujuan untuk memaparkan, menganalisis, dan membuat strategi pemberdayaan kelompok dengan memanfaatkan pekarangan berbentuk budi daya sayuran di Kabupaten Tasikmalaya. Hasil penelitian menjelaskan terdapat beberapa karakteristik kelompok wanita tani pada umur yang produktif, pendidikan yang rendah, luas pekarangan yang sempit, lama berusaha tani yang tinggi, dan semua faktor eksternal yang sedang. Faktor-faktor yang ada pada penelitian ini adalah peran PPL, luas pekarangan, dan kepemilikan sarana prasarana. Strategi pemberdayaan yang ditemukan pada kelompok ini yaitu melalui analisis deskriptif untuk melakukan</p>

No	Nama Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
			kegiatan penyuluhan dalam menetapkan materi dan menggunakan korelasi <i>Spearman Rank</i> untuk mengoptimalkan faktor yang berhubungan dengan pemberdayaan yaitu luas lahan pekarangan, ketersediaan sarana dan prasarana dan peran PPL.

Melalui penelitian relevan di atas maka peneliti bisa mengetahui hal apa yang telah ditemukan oleh peneliti sebelumnya tentang keberlangsungan Strategi Pemberdayaan Perempuan Pedesaan pada Kelompok Wanita Tani. Maka dari penelitian di atas dapat menjadi bahan pertimbangan dalam merumuskan dan membuat rancangan penelitian sehingga kedepannya studi penelitian yang ingin dilakukan tak mempunyai persamaan secara absolut terhadap penelitian-penelitian terdahulu. Hal demikian dilakukan supaya perolehan hasil penelitian yang akan lakukan tidak hanya memberikan informasi yang telah ada namun mampu memberikan kontribusi untuk menambah dan melengkapi informasi yang telah dipaparkan oleh penelitian-penelitian sebelumnya.

Dari penelitian terdahulu tersebut di manaterdapat beberapa perbedaan dan pembaharuan dalam penelitian yang ingin dilakukan, yaitu: Pertama, sudut pandang yang digunakan peneliti menggunakan perspektif sosiologi melalui teori pemberdayaan dari Mardikanto dan Subianto terkait empat indikator pemberdayaan masyarakat. Untuk memberikan pembaharuan sehingga dapat menyempurnakan ilmu pengetahuan terutama terkait strategi pemberdayaan kelompok wanita tani. Kedua, penelitian yang ingin diteliti mempunyai perbedaan variabel dari penelitian terdahulu di mana penelitian yang ingin diteliti berfokus pada usaha budi daya jamur tiram. Ketiga, memiliki perbedaan lokasi dari penelitian terdahulu yaitu di

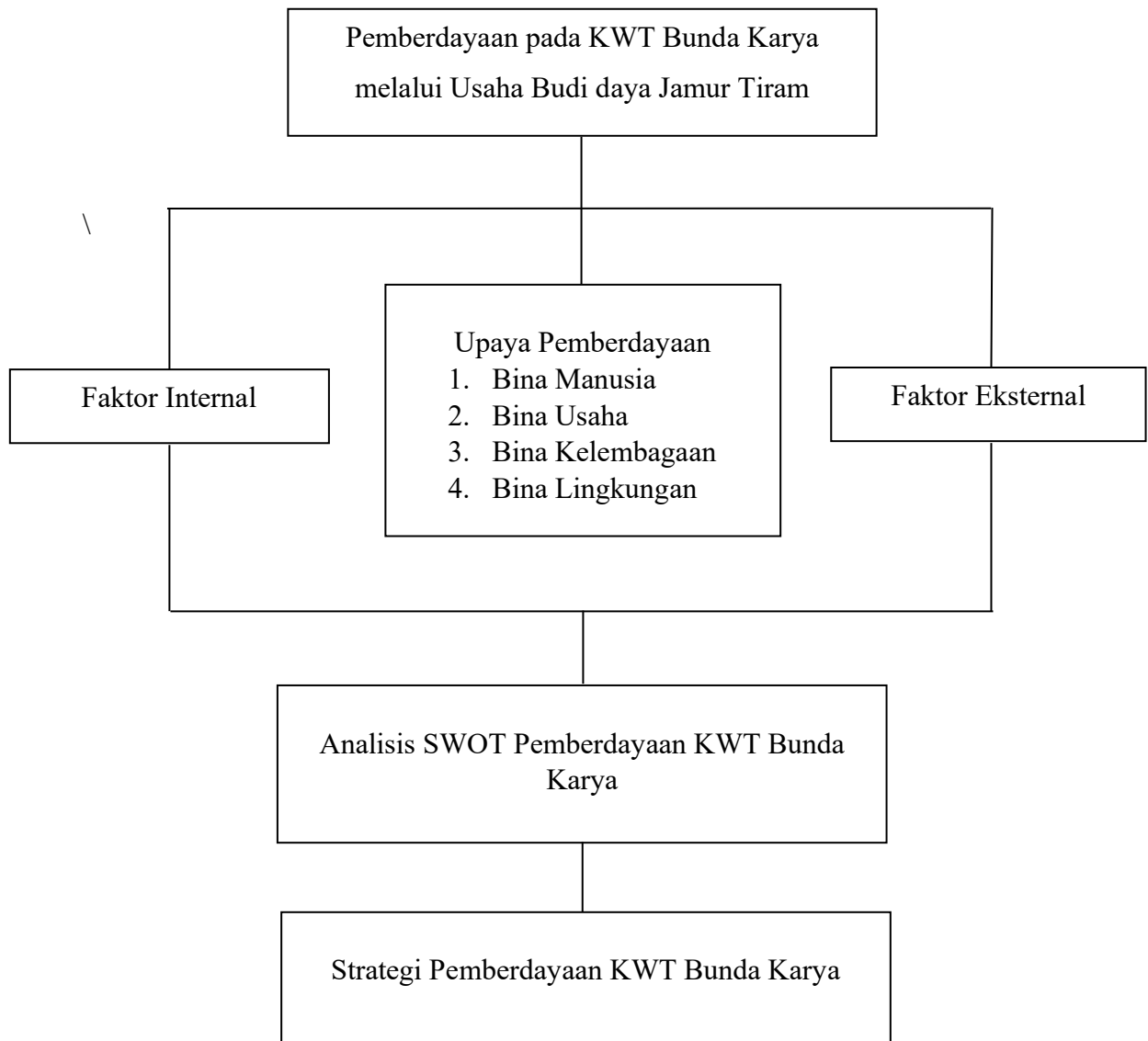
Desa Cipadang Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran. Adapun, strategi pemberdayaan pada kelompok wanita tani di setiap tempat tentu tidak sama. Keempat, peneliti melihat bahwa penelitian yang ingin dilakukan memiliki perbedaan yang cukup berbeda dengan penelitian lainnya, di mana penelitian ini akan menganalisis pemberdayaan kelompok melalui faktor internal dan eksternal menggunakan analisis SWOT strategi pemberdayaan dan berusaha melihat upaya pemberdayaan yang telah dilakukan pada KWT di Desa Cipadang sehingga dapat merumuskan strategi pemberdayaan yang tepat, terutama pada KWT Bunda Karya.

2.8. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir merupakan sebuah model berbentuk konsep yang mana akan mendeskripsikan terkait hubungan antara variabel satu dengan variabel lainnya. Pada kerangka pikir, peneliti akan mendeskripsikan konsep atau variabel penelitiannya dengan lebih terperinci (Hardani, dkk, 2020:321).

Pada penelitian ini, pemberdayaan yang dibahas merupakan pemberdayaan masyarakat desa dalam berbagai program kegiatan yang dilakukan, terutama pemberdayaan melalui program Kelompok Wanita Tani. Dengan demikian, pemberdayaan masyarakat pedesaan yang ada pada penelitian ini merupakan keterlibatan masyarakat (khususnya kaum perempuan) dalam pelaksanaan program-program di daerah yang bersangkutan terkait usaha budi daya jamur tiram. Di bawah ini merupakan deskripsi dari kerangka pikir yang akan menjelaskan alur logika penelitian dan juga hubungan antara konsep penelitian yang akan diteliti. Berikut merupakan bagan kerangka pikir tersebut.

Gambar 1. Kerangka Berpikir



III. METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode studi fenomenologi melalui pendekatan kualitatif. Menurut Creswell (1998) (dalam Adhi K. dan Ahmad M., 2019:2) bahwa pendekatan kualitatif didefinisikan sebagai suatu proses penelitian dan pemahaman yang bersumber dari masalah manusia dan metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial. Peneliti akan membuat suatu gambaran kompleks, meneliti kata-kata, dan membuat sebuah laporan terinci dari setiap pandangan responden, serta melakukan studi pada situasi yang alami.

Penelitian ini diperoleh melalui cara pengamatan langsung di lapangan dengan informan yang telah dipilih oleh peneliti dengan suatu alasan dan tujuan tertentu. Pengamatan lapangan dilakukan dengan cara menghadirkan keterlibatan secara langsung saat objek penelitian melakukan suatu kegiatan pada waktu tertentu sehingga peneliti mendapatkan gambaran utuh terkait gambaran keberlangsungan pemberdayaan perempuan, kemudian dilakukan wawancara selama proses pengamatan lapangan secara langsung.

3.2. Lokasi Penelitian

Pemilihan lokasi pada penelitian ini yaitu di RT 01 Dusun Sumber Sari Desa Cipadang Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran. Pemilihan lokasi studi kasus dilatarbelakangi oleh gambaran Pemberdayaan Perempuan Pedesaan Melalui Usaha Budi daya Jamur Tiram pada Kelompok Wanita Tani (KWT) di wilayah tersebut telah terlaksana cukup baik tetapi masih didapati beberapa problematika yang terjadi dalam keberlangsungan pemberdayaan.

3.3. Fokus Penelitian

Fokus penelitian dibutuhkan untuk membantu keberlangsungan penelitian. Pada penelitian ini penetapan fokus dalam penelitian diutamakan pada tingkat informasi baru yang didapatkan dari lapangan. Fokus dalam penelitian ini ialah :

- a. Upaya pemberdayaan KWT Bunda Karya melalui Budi daya Jamur Tiram di RT 01 Dusun Sumber Sari Desa Cipadang Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran. Penelitian ini ingin melihat empat lingkup pemberdayaan yang telah dilakukan pada KWT Bunda Karya yaitu pada indikator pemberdayaan bina manusia, bina usaha, bina kelembagaan, dan bina lingkungan.
- b. Strategi pemberdayaan pada KWT Bunda Karya melalui budi daya jamur tiram di RT 01 Dusun Sumber Sari Desa Cipadang Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran. Penelitian ini akan berusaha menganalisis strategi pemberdayaan pada KWT Bunda Karya melalui analisis SWOT yang dilakukan secara deskriptif dengan melihat faktor internal (kekuatan dan kelemahan) dan faktor eksternal (ancaman dan peluang) serta merumuskan strategi SO, ST, WO, dan WT pada kelompok wanita tani.

3.4. Penentuan Informan

Penentuan informan pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik *purposive* merupakan teknik pengambilan informan melalui sumber data yang dipilih atau ditentukan berdasarkan pertimbangan tertentu secara sengaja berdasarkan pertanyaan penelitian (Adhi K. dan Ahmad M., 2019:59).

Penentuan informan menggunakan teknik *purposive* karena merupakan kebutuhan dari penelitian ini, di mana pengambilan informan harus sesuai dengan karakteristik kebutan dalam penelitian. Untuk memperoleh pemahaman terkait strategi pemberdayaan perempuan melalui budi daya jamur tiram pada KWT Bunda Karya maka pada penelitian ini terdapat beberapa pihak yang menjadi informan penelitian yang berjumlah 8 orang yang terdiri atas Penyuluhan Pertanian Lapangan (PPL) Desa Cipadang selaku pembina KWT di Desa Cipadang, Organisasi Yayasan

Sayangi Tunas Cilik (YSTC) selaku mitra pemerintah sebagai pembina KWT Bunda Karya, Pengurus dan Anggota KWT Bunda Karya, di manainforman yang dipilih memiliki kesesuaian dengan kriteria yang diteliti terkait persoalan pemberdayaan pada KWT Bunda Karya, informan yang digunakan juga ikut andil dalam pemberdayaan pada KWT Bunda Karya sehingga mengetahui informasi yang ingin diteliti.

Tabel 6. Informan Penelitian

No	Tujuan Penelitian	Informan
1	Upaya pemberdayaan yang dilakukan pada KWT Bunda Karya melalui usaha budi daya jamur tiram	1. PPL Desa Cipadang 2. Pembina YSTC 3. Pengurus & Anggota KWT
2	Strategi pemberdayaan pada KWT Bunda Karya melalui usaha budi daya jamur tiram	1. PPL Desa Cipadang 2. Pembina YSTC 3. Pengurus & Anggota KWT

3.5. Sumber Data

3.5.1. Data Primer

Data primer ialah suatu data yang diperoleh secara langsung oleh pihak-pihak terkait dengan keberlangsungan strategi pemberdayaan perempuan melalui budi daya jamur tiram pada KWT Bunda Karya di RT 01 Dusun Sumber Sari Desa Cipadang Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran.

3.5.2. Data Sekunder

Data sekunder ialah suatu data yang didapatkan untuk mendukung penelitian yang diperoleh melalui orang lain maupun sebuah dokumen. Seperti data yang berhubungan dengan keberlangsungan strategi pemberdayaan perempuan melalui budi daya jamur tiram pada KWT Bunda Karya di RT 01 Dusun Sumber Sari Desa Cipadang Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran.

Tabel 7. Sumber Data

No.	Tujuan Penelitian	Sumber Data
1	Mengetahui upaya pemberdayaan yang dilakukan pada KWT Bunda Karya melalui budi daya jamur tiram	Primer dan Sekunder
2	Mengetahui strategi pemberdayaan pada KWT Bunda Karya melalui budi daya jamur tiram	Primer

3.6. Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini terdapat tiga teknik pengumpulan data yang dipakai oleh peneliti, sebagai berikut :

3.6.1. Observasi

Teknik observasi dilakukan dengan cara mengumpulkan data-data yang ditemukan dari Kantor KWT Bunda Karya. Observasi dilakukan melalui pengamatan dan pencatatan informasi secara langsung maupun tak langsung untuk mendapatkan gambaran terkait upaya pemberdayaan pada anggota KWT dan strategi pemberdayaan melalui analisis SWOT.

3.6.2. Wawancara

Peneliti melakukan teknik wawancara melalui cara memberikan pertanyaan-pertanyaan lisan kepada Pembina dan Pendamping KWT dan Pengurus dan Anggota KWT. Pelaksanaan wawancara dilakukan oleh peneliti dengan cara memberikan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan terhadap upaya pemberdayaan pada anggota KWT dan strategi pemberdayaan melalui analisis SWOT.

3.6.3. Dokumentasi

Dokumen adalah catatan peristiwa dimasa lalu meliputi peristiwa di masyarakat, di masa kecil, di sekolah, di tempat kerja, maupun autobiografi. Adanya dokumentasi

maka hasil penelitian akan lebih dapat di percaya jika diikuti dengan sejarah pribadi seseorang. Pada penelitian kualitatif, studi dokumen diperlukan sebagai data pelengkap dari teknik wawancara dan teknik observasi yang telah digunakan. Bentuk dokumentasi pada penelitian ini disajikan dalam bentuk notulensi dan foto melalui alat dan perlengkapan kamera. Data yang diperoleh pada teknik ini ialah struktur organisasi KWT, jumlah anggota KWT, dan juga dokumen-dokumen lain yang dibutuhkan untuk pengembangan atas penelitian ini.

Tabel 8. Teknik Pengumpulan Data

No.	Tujuan Penelitian	Teknik Pengumpulan Data
1	Mengetahui upaya pemberdayaan pada KWT Bunda Karya melalui budi daya jamur tiram	Observasi, Wawancara, Dokumentasi
2	Mengetahui strategi pemberdayaan pada KWT Bunda Karya melalui budi daya jamur tiram	Observasi dan Wawancara

3.7. Teknik Analisis Data

Peneliti pada penelitian ini akan menganalisis data secara kualitatif yang akan menunjukkan, mendeskripsikan, serta menginterpretasikan hasil penelitian melalui penyusunan kata maupun kalimat yang menjadi jawaban atas masalah yang diamati agar data yang diperoleh bisa dimengerti bagi setiap pembacanya. Matthew B. Miles dan A. Michael H. (1992) dalam (Hardani, dkk 2020:163) mengatakan bahwa di dalam penelitian kualitatif terdapat tiga komponen yang akan saling berinteraksi secara berkelanjutan dan terus-menerus dalam proses analisis data, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

3.7.1. Reduksi Data

Pada tahap ini dapat diartikan sebagai proses pemilihan, klasifikasi, penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data yang belum diolah dimana data tersebut diperoleh dari catatan - catatan (memo) tertulis lapangan. Setidaknya

terdapat tiga langkah yang perlu dilakukan untuk mereduksi data secara baik dan benar, yaitu pertama dalam proses mereduksi data harus melalui tahapan editing, pengelompokan data, dan meringkas data. Kedua, menyusun kode-kode dan catatan-catatan terkait semua hal yang di dapat, baik berhubungan pada aktivitas dan proses sehingga penelitian mendapatkan tema-tema, pola-pola, dan kelompok-kelompok data. Ketiga, seorang peneliti harus membuat rancangan terkait konsep-konsep serta pendeskripsian terkait tema, kelompok, dan pola data yang bersangkutan (Hardani, dkk 2020:163)

Dalam meringkas data ini, penulis mengumpulkan data informasi terkait pemberdayaan perempuan melalui budi daya jamur tiram pada KWT Bunda Karya di RT 01 Dusun Sumber Sari Desa Cipadang Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran yang diperoleh dari wawancara, selanjutnya memilih jawaban narasumber yang konsisten dijawab kemudian dituliskan agar memperoleh jawaban yang dicari oleh penulis.

3.7.2. Data Display (Penyajian Data)

Peneliti pada tahap ini akan memperoleh data yang lebih spesifik, jelas, dan informatif. Miles dan Huberman (1994) menjelaskan bahwa pada proses ini peneliti akan menyajikan data berbentuk uraian singkat kemudian akan disusun melalui rangkaian kalimat sederhana, kalimat-kalimat ini saling berhubungan secara naratif. Data hasil wawancara dan pengamatan pada penelitian ini akan diolah hingga tercipta satu keutuhan yang akan mengarah pada pembuatan kesimpulan, selanjutnya hasil olah data ditampilkan berupa gambaran serta terdapat tabel dan foto terkait keadaan tempat penelitian yaitu Desa Cipadang dan hasil penelitian mengenai pemberdayaan perempuan melalui budi daya jamur tiram pada KWT Bunda Karya di RT 01 Dusun Sumber Sari Desa Cipadang Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran.

3.7.3. Pembuatan Kesimpulan atau Verifikasi

Pada tahap ini untuk mendapatkan suatu simpulan yang valid maka sebaiknya peneliti mengutamakan sikap skeptis, terbuka, dan kritis. Peneliti akan melakukan beberapa langkah perlu dilaksanakan dalam menyimpulkan yakni:

1. Memperoleh data yang signifikan terhadap penelitian.
2. Menghimpun dan memilih data yang di dapat dari sumber mengenai strategi pemberdayaan perempuan melalui budi daya jamur tiram pada KWT Bunda Karya Desa Cipadang
3. Saat semua data dipilih maka akan dilanjutkan untuk disimpulkan serta hasilnya dituliskan dan diuraikan.

Tabel 9. Teknik Analisis Data

No.	Informan	Data	Pengumpulan Data	Analisis Data
1	Mengetahui upaya pemberdayaan yang dilakukan pada KWT Bunda Karya melalui budi daya jamur tiram	Primer dan Sekunder	Observasi, Wawancara, Dokumentasi	Deskriptif
2	Mengetahui strategi pemberdayaan KWT Bunda Karya melalui budi daya jamur tiram	Primer	Observasi dan Wawancara	SWOT

IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

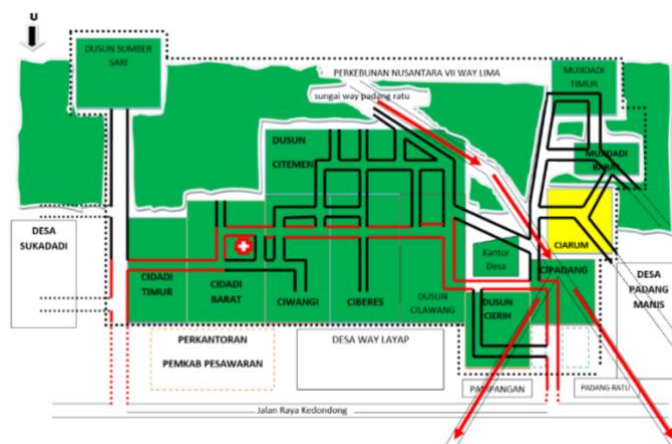
4.1 Deskripsi Desa Cipadang Kecamatan Gedong Tataan

4.1.1 Sejarah Singkat Desa Cipadang

Desa Cipadang merupakan salah satu desa dari 19 desa yang berada di Kecamatan Gedong Tataan dan desa ini terdiri dari 12 dusun. Awal terbentuknya Desa Cipadang adalah saat tentara Belanda bermigrasi dari Pulau Jawa ke pulau Sumatera sehingga membuat desa ini mayoritas dihuni oleh penduduk bersuku Jawa. Hingga selesainya masa penjajahan Belanda, para penduduk dari pulau Jawa tetap tinggal di daerah ini, kemudian daerah ini diberi nama Desa Cipadang. Terdapat bukti yang dapat ditemukan dari penjajahan Belanda di Desa Cipadang yaitu fondasi rumah sakit yang kini digunakan sebagai penopang bangunan Balai Desa, jembatan di Kali Cipadang, dan beberapa Sekolah Dasar.

4.1.2 Peta Desa Cipadang

Gambar 2. Peta Desa Cipadang



Sumber : Dokumentasi Data Umum Desa Cipadang Tahun 2023

Berdasarkan gambar di atas terlihat bahwa mayoritas penggunaan tanah Desa Cipadang sebagai perkebunan atau ladang dan pemukiman penduduk dengan memiliki satu unit kantor desa, satu unit kantor pelayanan kesehatan yaitu puskesmas desa, terdapat perairan sungai way padang ratu dan desa dekat dengan kantor pusat pemerintah yaitu perkantoran pemerintahan kabupaten pesawaran.

4.1.4 Letak Geografis Desa Cipadang

Desa Cipadang memiliki topografi wilayah berupa daratan. Desa Cipadang mempunyai luas wilayah seluas 2682 Ha. Adapun, kondisi iklim Desa Cipadang seperti sebagaimana desa lain di wilayah Indonesia yang memiliki iklim kemarau dan penghujan sehingga akan berpengaruh langsung terhadap pola tanam dan jenis tumbuhan yang terdapat di Desa Cipadang Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran. Berikut merupakan posisi dibatasi wilayah-wilayah desa tetangga, diantaranya :

Tabel 10. Perbatasan Desa Cipadang

No.	Letak Wilayah	Nama Desa
1	Sebelah Utara	Desa Padang Ratu
2	Sebelah Barat	Desa Padang Manis
3	Sebelah Selatan	Perkebunan PTPN 7 UU Way Lima
4	Sebelah Timur	Desa Sukadadi

Sumber : Dokumentasi Data Umum Desa Cipadang Tahun 2023

4.2 Keadaan Demografis Desa Cipadang

4.2.1 Keadaan Jumlah Penduduk Desa Cipadang

Tabel 11. Komposisi Jumlah Penduduk Desa Cipadang

No.	Penduduk	Jumlah
1.	Laki-laki	4.125 Jiwa
2.	Perempuan	3.886 Jiwa
	Jumlah	8.011 Jiwa

Sumber : Monografi Desa Cipadang Tahun 2023

Berdasarkan data administratif pemerintahan desa di Desa Cipadang tahun 2023, jumlah penduduk Desa Cipadang terdiri dari 8.011 jiwa. Dapat diketahui jumlah keseluruhan penduduk Desa Cipadang terdiri dari 4.125 (empat ribu seratus dua puluh lima) laki-laki dan 3.886 (tiga ribu delapan ratus delapan puluh enam) perempuan. Maka dapat disimpulkan bahwa jumlah penduduk Desa Cipadang berjenis kelamin laki-laki lebih tinggi dari jumlah penduduk Desa Cipadang berjenis kelamin perempuan.

4.2.2 Keadaan Jumlah Kepala Keluarga

Tabel 12. Komposisi Jumlah Kepala Keluarga Desa Cipadang

No.	Kepala Keluarga	Jumlah
1.	Keluarga Pra Sejahtera	706 KK
2.	Keluarga Sejahtera I	542 KK
3.	Keluarga Sejahtera II	605 KK
4.	Keluarga Sejahtera III	468 KK
5.	Keluarga Sejahtera III Plus	200 KK
Total		2.521 KK

Sumber : Monografi Desa Cipadang Tahun 2023

Berdasarkan data di atas terlihat bahwa jumlah kepala keluarga Desa Cipadang terdiri dari 2.521 KK dengan kategori keluarga pra sejahtera terdiri dari 709 (tujuh ratus sembilan) KK, keluarga sejahtera I terdiri dari 542 (lima ratus empat puluh dua) KK, keluarga sejahtera II terdiri dari 605 (enam ratus lima) KK, keluarga sejahtera III terdiri atas 468 (empat ratus enam puluh delapan) KK, dan keluarga sejahtera III plus terdiri atas 200 (dua ratus) KK. Maka dapat disimpulkan bahwa jumlah kepala keluarga Desa Cipadang pada kategori keluarga pra sejahtera lebih tinggi dari jumlah kepala keluarga lainnya yaitu sejahtera I, sejahtera II, sejahtera III, dan sejahtera III plus.

4.2.3 Usia Penduduk

Tabel 13. Komposisi Usia Penduduk

No.	Usia Penduduk	Jenis Kelamin	
		(Laki-laki)	(Perempuan)
1.	Usia 0 – 6 Tahun	257 Orang	259 Orang
2.	Usia 7 – 12 Tahun	300 Orang	286 Orang
3.	Usia 13 – 18 Tahun	277 Orang	255 Orang
4.	Usia 19 – 25 Tahun	317 Orang	237 Orang
5.	Usia 26 – 40 Tahun	553 Orang	550 Orang
6.	Usia 41 – 55 Tahun	585 Orang	559 Orang
7.	Usia 56 – 65 Tahun	249 Orang	233 Orang
8.	Usia 66 – 75 Tahun	102 Orang	108 Orang
9.	Usia > 76 Tahun	52 Orang	58 Orang
Total (Orang)		2.640 Orang	2.487 Orang

Sumber : Monografi Desa Cipadang Tahun 2023

Berdasarkan data administratif pemerintahan desa di Desa Cipadang tahun 2023, dapat diketahui jumlah keseluruhan penduduk Desa Cipadang terdiri dari 2.640 (dua ribu enam ratus empat puluh) laki-laki dan 2.487 (dua ribu empat ratus delapan puluh tujuh) perempuan. Pada usia 41 – 55 tahun merupakan usia mayoritas penduduk laki-laki maupun penduduk perempuan di desa cipadang yaitu sebesar 585 orang laki-laki dan 559 orang penduduk perempuan. Maka, dapat disimpulkan bahwa jumlah penduduk Desa Cipadang berdasarkan usia penduduk berjenis kelamin laki-laki lebih tinggi dari jumlah penduduk Desa Cipadang berdasarkan usia penduduk berjenis kelamin perempuan.

4.2.4 Pendidikan

Tabel 14. Jenjang Pendidikan Desa Cipadang

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah
1.	Lulusan Pendidikan SD/Sederajat	1.348 Orang
2.	Lulusan Pendidikan SMP/Sederajat	935 Orang

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah
3.	Lulusan Pendidikan SMA/Sederajat	1.066 Orang
4.	Lulusan Pendidikan D-1/Sederajat	1 Orang
5.	Lulusan Pendidikan D-2/Sederajat	3 Orang
6.	Lulusan Pendidikan S-1/Sederajat	44 Orang
7.	Lulusan Pendidikan S-2/Sederajat	7 Orang
Total		3.404 Orang

Sumber : Monografi Desa Cipadang Tahun 2023

Berdasarkan data tersebut maka terlihat bahwa dalam bidang pendidikan penduduk Desa Cipadang masih tergolong rendah. Hal tersebut terbukti dari mayoritas penduduk lulus pada pendidikan umum di tingkat SD (Sekolah Dasar) sebesar 1.348 orang.

4.2.5 Prasarana dan Sarana

Tabel 15. Prasarana Olah Raga

No.	Prasarana Olah Raga	Jumlah
1.	Lapangan Sepak Bola	2 Buah
2.	Lapangan Bulu Tangkis	4 Buah
3.	Meja Pingpong	4 Buah
4.	Lapangan Voli	7 Buah
5.	Lapangan Basket	1 Buah

Sumber : Monografi Desa Cipadang Tahun 2023

Berdasarkan tabel tersebut ditemukan bahwa mayoritas prasarana olah raga di Desa Cipadang adalah lapangan voli dengan jumlah 7 buah lapangan. Adapun, prasarana olah raga yang rendah ada pada lapangan basket yaitu berjumlah 1 buah lapangan.

Tabel 16. Prasarana dan Sarana Kebersihan

No.	Prasarana dan Sarana Kebersihan	Jumlah
1.	Tempat Pembuangan Sementara (TPS)	1 Lokasi
2.	Tempat Pembuangan Akhir (TPA)	0 Lokasi

No.	Prasarana dan Sarana Kebersihan	Jumlah
3.	Alat Penghancur Sampah	Ada
4.	Gerobak Sampah	2 Unit
5.	Tong Sampah	12 Unit
6.	Truck Pengangkut Sampah	0 Unit
7.	Satgas Kebersihan	1 Kelompok
8.	Anggota Satgas Kebersihan	3 Orang
9.	Pemulung	0 Orang
10.	Tempat Pengelola Sampah	Ada
11.	Pengelolaan Sampah Lingkungan/RT	Swadaya
12.	Pengelolaan Sampah Lainnya	Ada

Sumber : Monografi Desa Cipadang Tahun 2023

Berdasarkan data tdi atas terlihat bahwa sarana dan prasarana kebersihan di Desa Cipadang terdiri atas 1 lokasi tempat pembuangan sementara (TPS), 1 kelompok satgas kebersihan, 3 orang anggota satgas kebersihan, 2 unit gerobak sampah, 12 unit tong sampah, ada alat penghancur sampah, ada tempat pengelolaan sampah, ada pengelolaan sampah lingkungan/RT yang di lakukan secara swadaya, dan ada pengelolaan sampah lainnya. Maka, dapat disimpulkan bahwa prasarana dan sarana kebersihan di Desa Cipadang paling banyak ada pada tong sampah dengan jumlah 12 unit.

Tabel 17. Prasarana Air Bersih dan Sanitasi Desa Cipadang

No.	Prasarana Air Bersih dan Sanitasi	Jumlah
Prasarana Air Bersih		
1.	Sumur Pompa	0 Unit
2.	Sumur Gali	1.212 Unit
3.	Hidran Umum	0 Unit
4.	PAH	0 Unit
5.	Tangki Air Bersih	0 Unit
6.	Embung	1 Unit
7.	Mata Air	12 Unit
8.	Bangunan Pengelolaan Air Bersih/Air Minum	2 Unit

No.	Prasarana Air Bersih dan Sanitasi	Jumlah
Sanitasi		
1.	Saluran Drainase/Pembuangan Air Limbah	1 Unit
2.	Sumur Serapan Air Rumah Tangga	0 Rumah
3.	Jumlah MCK Umum	0 Unit
4.	Pemilik Jumlah Jamban Keluarga	2.439 KK
5.	Kondisi Saluran Drainase/Saluran Pembuangan Air Limbah	3 Unit

Sumber : Monografi Desa Cipadang Tahun 2023

Dari tabel di atas ditemukan prasarana air bersih yang dimiliki oleh Desa Cipadang adalah 1.212 unit sumur pompa, 12 unit mata air, dan 2 unit bangunan pengelolaan air bersih atau air minum. Adapun, prasarana sanitasi Desa Cipadang adalah 1 unit saluran drainase atau pembuangan air limbah, 3 unit kondisi saluran drainase atau pembuangan air limbah, dan 2.439 KK yang memiliki jamban keluarga. Meskipun jamban keluarga merupakan prasarana sanitasi terbanyak di Desa Cipadang namun masih banyak rumah penduduk yang belum memiliki jamban keluarga. Pernyataan tersebut diperoleh berdasarkan informasi yang disampaikan oleh salah satu perangkat desa sehingga terdapat beberapa penduduk yang tinggal di dekat perairan desa dan menggunakan sungai sebagai tempat pembuangan limbah tinja.

Tabel. 18. Prasarana dan Sarana Pendidikan

No.	Prasarana dan Sarana Pendidikan	Jumlah	
		Sewa	Milik Sendiri
1.	Gedung SMP/ sederajat	0 Buah	1 Buah
2.	Gedung SD/ sederajat	0 Buah	5 Buah
3.	Gedung TK	0 Buah	6 Buah
4.	Gedung Taman Bermain Anak	0 Buah	4 Buah
5.	Jumlah Lembaga Pendidikan Agama	4 Buah	1 Buah
6.	Perpustakaan Desa/ Kelurahan	0 Buah	1 Buah
Total		4 Buah	18 Buah

Sumber : Monografi Desa Cipadang Tahun 2023

Berdasarkan data administratif diatas terlihat bahwa prasarana dan sarana pendidikan Desa Cipadang yang menjadi miliki sendiri adalah Gedung SMP/ sederajat terdiri atas 1 buah, Gedung SD/ sederajat terdiri atas 5 buah, Gedung TK terdiri atas 6 buah, Gedung Taman Bermain Anak terdiri atas 4 buah, Lembaga Pendidikan Agama terdiri atas 1 buah, dan Perpustakaan Desa/ Kelurahan berjumlah 1 buah. Selanjutnya, prasarana dan sarana pendidikan Desa Cipadang yang berstatus sewa adalah Lembaga Pendidikan Agama berjumlah 4 buah. Maka dapat disimpulkan bahwa jumlah prasarana dan sarana pendidikan di Desa Cipadang didominasi oleh Gedung TK.

Tabel 19. Prasarana Peribadatan

No.	Prasarana Peribadatan	Jumlah
1.	Masjid	12 Unit
2.	Langgar/Surau/Mushola	12 Unit

Sumber : Monografi Desa Cipadang Tahun 2023

Dari data administratif desa tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa prasarana peribadatan di Desa Cipadang hanya terdapat prasarana peribadatan agama islam yang terdiri atas bangunan majid sebanyak 12 unit dan bangunan langgar/surau/mushola sebanyak 12 unit

4.2.6 Agama Penduduk

Tabel 20. Agama Penduduk

No.	Nama Agama	Jumlah	
		Laki-laki	Perempuan
1	Islam	4.055 Orang	3.928 Orang
2	Katolik	6 Orang	8 Orang
	Total	4.061 Orang	3.936 Orang

Sumber : Monografi Desa Cipadang Tahun 2023

Berdasarkan data administrasi desa tersebut dapat di lihat bahwa agama yang diyakini oleh penduduk Desa Cipadang adalah agama islam dan agama katolik.

Pada agama islam terdiri dari 4.055 orang penduduk laki-laki dan 3.928 orang penduduk perempuan. Untuk agama katolis di anut oleh penduduk berjumlah 6 orang laki-laki dan 8 orang perempuan. Maka dapat disimpulkan bahwa mayoritas agama yang diyakini oleh penduduk Desa Cipadang adalah agama islam.

4.2.7 Etnis Penduduk

Tabel 21. Etnis Penduduk

No.	Nama Etnis	Jumlah	
		Laki-laki	Perempuan
1	Sunda	361 Orang	342 Orang
2	Pubiyan	120 Orang	84 Orang
Total		481 Orang	426 Orang

Sumber : Monografi Desa Cipadang Tahun 2023

Berdasarkan data administratif tersebut ditemukan bahwa mayoritas etnis penduduk di Desa Cipadang adalah etnis sunda berjumlah 361 orang penduduk laki-laki dan 342 orang penduduk perempuan.

4.2.8 Mata Pencaharian

Tabel 22. Jenis Pekerjaan dan Jumlah Pekerja Desa Cipadang

No.	Jenis Pekerjaan	Jumlah
1.	Karyawan Perusahaan Swasta	65 Orang
2.	Pedagang Barang Kelontongan	2 Orang
3.	Karyawan Perusahaan Pemerintah	95 Orang
4.	Buruh Tani	343 Orang
5.	Pegawai Negeri Sipil	22 Orang
6.	Pemuka Agama	2 Orang
7.	TNI	6 Orang
8.	Ibu Rumah Tangga	1.431 Orang
9.	Perangkat Desa	7 Orang
10.	Buruh Harian Lepas	517 Orang
11.	Sopir	13 Orang

No.	Jenis Pekerjaan	Jumlah
12	Montir	3 Orang
13	Bidan Swasta	6 Orang
14	Pengusaha kecil, menengah, dan besar	3 Orang
15	Pedagang Keliling	5 Orang
16	Tukang Kayu	7 Orang
17	Tukang Batu	3 Orang
18	Pembantu Rumah Tangga	5 Orang
19	Dukun Tradisional	2 Orang
20	Pemilik Usaha Jasa Hiburan dan Pariwisata	4 Orang
21	Pemilik Usaha Warung, Rumah Makan, dan Restoran	84 Orang
22	Jasa Penyewa Peralatan Pesta	3 Orang
23	Tukang Jahit	4 Orang
24	Karyawan Honorer	14 Orang
25	Tukang Cukur	6 Orang
26	Tukang Las	4 Orang
27	Satpam/Security	2 Orang
Total		2.672 Orang

Sumber : Monografi Desa Cipadang Tahun 2023

Berdasarkan data administratif desa di atas terlihat akan mayoritas penduduk berprofesi sebagai buruh harian lepas. Para buruh ini bekerja untuk melakukan pekerjaan tertentu yang dalam segi waktu, volume pekerjaan, dan bayaran upah yang berubah-ubah didasari oleh banyaknya pekerjaan yang ia lakukan. Jenis pekerjaan buruh harian lepas di Desa Cipadang antara lain pekerja di bidang bangunan, pekerja di bidang pabrik, dan pekerja di bidang pertanian.

Buruh tani merupakan pekerjaan yang ditekuni oleh sebagian masyarakat Desa Cipadang. Jenis tanaman pangan yang banyak di tanam oleh para petani dan buruh tani Desa Cipadang diantaranya tanaman kakao dan tanaman karet. Dalam bercocok tanam sebagian masyarakat Desa Cipadang masih menerapkan tradisi gotong royong dan sebagian lainnya menggunakan jasa. Bercocok tanam dengan gotong royong merupakan metode yang banyak dilakukan orang pada jaman

tradisional, yaitu petani saling bergantian satu sama lain jika ada yang membutuhkan bantuan saat musim tanam atau musim panen tiba. Sedangkan bercocok tanam menggunakan jasa merupakan metode yang berkembang seiring dengan perubahan era tradisional menuju era modernisasi, yaitu petani menggunakan jasa para buruh untuk mengerjakan pengolahan pertanian mulai dari proses tanam hingga musim panen.

Dari tabel yang telah dilampirkan pada data mata pencaharian di atas juga terdapat data masyarakat penduduk Desa Cipadang yang sebagai ibu rumah tangga dengan jumlah 1.431 Orang. Berdasarkan informasi yang dihimpun oleh peneliti melalui tahap observasi langsung kepada masyarakat maka didapatkan kesimpulan bahwa hal ini tentu hanya di alami oleh kaum perempuan. Jenis pekerjaan ini terjadi karena seorang istri memilih bekerja di rumah untuk fokus mengurus pekerjaan rumah tangga, kebutuhan suami, serta anak-anaknya. Namun, terkadang ibu rumah tangga ini bila memiliki waktu luang akan membantu suaminya untuk mencari pendapatan tambahan pada keluarga.

4.2.7 Lembaga Adat

Tabel 23. Lembaga Adat

No.	Jenis Kegiatan Adat	Jumlah
1.	Musyawahar Adat	0 Kegiatan
2.	Sanksi Adat	0 Kegiatan
3.	Upacara Adat Perkawinan	1 Kegiatan
4.	Upacara Adat Kemadan	1 Kegiatan
5.	Upacara Adat Kelahiran	1 Kegiatan
6.	Upacara Adat Dalam Bercocok Tanam	1 Kegiatan
7.	Upacara Adat Bidang Perikanan/Laut	0 Kegiatan
8.	Upacara Adat Bidang Kehutanan	0 Kegiatan
9.	Upacara Adat Pengelolaan Sumber Daya Alam	0 Kegiatan
10.	Upacara Adat Dalam Pembangunan Rumah	1 Kegiatan
11.	Upacara Adat Dalam Penyelesaian Masalah	0 Kegiatan

Sumber : Monografi Desa Cipadang Tahun 2023

Masyarakat Desa Cipadang dalam melakukan kegiatan adat sangat mengedepankan prinsip gotong royong dan kekeluargaan. Pelaksanaan kegiatan adat dapat terlihat saat waktu tertentu, seperti acara perkawinan, acara kemadan, kelahiran anak, kerja bakti, pengerjaan lahan pertanian, dan pembuatan rumah penduduk.

4.3 Deskripsi Kelompok Wanita Tani Bunda Karya

4.3.1 Latar Belakang Terbentuknya KWT Bunda Karya

Pembentukan Kelompok Wanita Tani Bunda Karya diawali dari para suami anggota KWT Bunda Karya bergabung pada kelompok tani Desa Cipadang bernama Kelompok Tani Sumber Makmur dengan ketua kelompok tani Bapak Edi Sutarno. Melihat hal tersebut, maka ibu-ibu di Dusun Sumber Sari Desa Cipadang ingin membentuk suatu kelompok wanita tani, di mana mereka dapat berhimpun dan bekerja sama dalam bidang tanaman dan holtikultura. Pada tahun 2017 terbentuklah kelompok wanita tani KWT Bunda Karya yang terdiri atas tiga belas anggota.

4.3.2 Administrasi Kelompok Wanita Tani Bunda Karya

Kelompok Wanita Tani Bunda Karya memiliki beberapa buku administrasi mengenai seluruh pencatatan pelaksanaan kegiatan sehingga tertibnya administrasi kegiatan, sebagai berikut :

Tabel 24. Administrasi Kelompok Wanita Tani Bunda Karya

No.	Jenis Buku Administrasi	Jumlah
1.	Buku Tamu	1 Unit
2.	Buku Notulensi dan Daftar Hadir	1 Unit
3.	Buku Kas	1 Unit
4.	Buku Kelompok Simpan Pinjam (VSLA)	1 Unit
5.	Buku Dokumentasi Kegiatan	1 Unit

Sumber : Dokumentasi Data Umum KWT Bunda Karya Tahun 2023

4.3.3 Struktur Kepengurusan Kelompok Wanita Tani Bunda Karya

Secara keseluruhan, Kelompok Wanita Tani Bunda Karya hanya ditujukan untuk para perempuan sehingga struktur kepengurusan kelompok ini dipegang oleh kaum perempuan saja yang berdomisili di RW 01 Dusun Sumber Sari Desa Cipadang Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran. Adapun struktur kepengurusannya, sebagai berikut :

Gambar 3. Struktur Kelompok Wanita Tani Bunda Karya



Sumber : Dokumentasi Data Umum KWT Bunda Karya Tahun 2023

4.3.4 Program Kegiatan Kelompok Wanita Tani Bunda Karya

KWT Bunda Karya merupakan kelompok wanita tani yang berhasil dalam melaksanakan pemberdayaan perempuan melalui pendampingan yang diberikan oleh tenaga pendamping dan pembinaan dari Penyuluhan Pertanian Lapangan Desa Cipadang dan Yayasan Sayangi Tunas Cilik. Keberhasilan atas pemberdayaan tersebut dapat dibuktikan dari beberapa pelaksanaan program yang sudah dilakukan

oleh KWT Bunda Karya. Berikut ini adalah beberapa program yang dijalankan oleh KWT Bunda Karya, antara lain :

- a. Program Budi daya Jamur Tiram
- b. Program Pelatihan Keterampilan (pelatihan pupuk organik)
- c. Program Lahan Kolektif
- d. Kegiatan Simpan Pinjam (VSLA)
- e. Kegiatan Sosial (mengikuti lomba dan acara bazar pemerintah)

VI. KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Upaya pemberdayaan pada KWT Bunda Karya telah dilakukan dengan baik. Hal ini terlihat dari sudah terlaksananya 4 lingkup upaya bina pemberdayaan yaitu bina manusia, bina usaha, bina lingkungan, dan bina kelembagaan. Pertama, upaya bina manusia melalui pembinaan dan pendampingan oleh lembaga pemerintah ataupun lembaga terkait dan adanya teknik budi daya jamur tiram, pembuatan media tanam dan pupuk organik untuk mempraktekkan hasil penyuluhan dan pelatihan yang telah dilakukan kepada kelompok. Kedua, upaya bina usaha dengan adanya usaha untuk mengelola pembukuan kelompok dan memperluas pemasaran produk jamur tiram. Ketiga, upaya bina kelembagaan dengan adanya kepemilikan nomor registrasi kelompok. Adanya pembuatan struktur organisasi. Adanya aturan kelompok. Keempat, upaya bina lingkungan dengan adanya penggunaan bahan ramah lingkungan dalam usaha budi daya jamur tiram dan melakukan kegiatan gotong royong. Namun, terlaksananya upaya bina pemberdayaan belum dilakukan secara maksimal. Hal ini terbukti dari rendahnya pelaksanaan pada upaya bina usaha dalam pengembangan usaha melalui olahan produk jamur tiram dan pemasaran produk dalam usaha budi daya jamur tiram.

Sedangkan strategi pemberdayaan pada usaha budi daya jamur tiram dapat diperoleh melalui analisis SWOT dengan melihat situasi atau faktor eksternal dan internal kelompok. Berdasarkan analisis SWOT maka strategi yang dapat diterapkan KWT Bunda Karya pada usaha budi daya jamur tiram di Desa Cipadang Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran antara lain :

1. Strategi SO (Strength-Opportunity) adalah meningkatkan produksi jamur tiram dengan cara memaksimalkan fungsi lahan yang ada, meningkatkan kualitas jamur tiram, dan menjalin hubungan yang baik dengan mitra pedagang.
2. Strategi WO (Weakness-Opportunity) adalah meningkatkan pengetahuan anggota tentang bibit jamur, meningkatkan kapasitas produksi, meningkatkan kegiatan promosi, dan meningkatkan pemasaran produk jamur tiram.
3. Strategi SW (Strength-Threat) adalah memaksimalkan penggunaan pestisida untuk mengatasi serangan hama dan penyakit khususnya pada saat cuaca yang tidak kondusif dan menjaga hubungan baik dengan para pemasok jamur tiram.
4. Strategi WT (Weakness-Threat) adalah meningkatkan fasilitas produksi, terus memperhatikan kualitas produksi jamur dengan cara pengendalian hama tepat secara terpadu, dan menjalin silaturahmi kepada sesama budi daya jamur tiram.

6.2 Saran

Dari hasil dan pembahasan penelitian, maka saran yang dapat diberikan peneliti adalah sebagai berikut :

1. Pihak pemerintah atau lembaga terkait saling bekerja dan bersinergi untuk mengembangkan modal yang telah diberikan kepada kelompok dalam usaha budi daya jamur tiram di Desa Cipadang yaitu pemberian pelatihan dan pendampingan kepada KWT Bunda Karya melalui pemberian pelatihan pembuatan bibit jamur untuk meningkatkan produksi dan pelatihan pembuatan website untuk mengoptimalkan jangkauan pasar dalam pemasaran produk.
2. Pengurus KWT Bunda Karya membuat kegiatan-kegiatan yang dapat menunjang pengembangan kelompok, baik dari pengembangan potensi manusia melalui pengadaan lokakarya olahan makanan kreatif untuk mengembangkan produk yang lebih beragam dan memiliki daya jual tinggi serta pengembangan potensi alam melalui pemaksimalan penggunaan lahan untuk budi daya jamur tiram.
3. Anggota KWT Bunda Karya turut aktif dalam menjalin silaturahmi dengan sesama usaha tani budi daya jamur tiram sehingga semakin banyak informasi yang diperoleh dalam pengembangan usaha budi daya jamur tiram.

DAFTAR PUSTAKA

- Arti, Dismini, dkk. (2022). Strategi Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani dalam Pemanfaatan Pekarangan untuk Meningkatkan Sumber Pangan dan Gizi Keluarga. *Jurnal Penelitian Pengelolaan Sumberdaya Alam dan Lingkungan*. DOI: <https://doi.org/10.31186/naturalis.11.2.24139>
- A'yun, W. Q., & Faidati, N. F. (2021). Pemberdayaan Perempuan Rawan Sosial Ekonomi (Prse) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga di Kabupaten Bantul Tahun 2013-2018. *Ijd-Demos*, 3(1). <https://doi.org/10.37950/ijd.v3i1.83>
- Ayyubi, M. Sholehuddin, dkk. (2021). Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani Melalui Pemanfaatan Lahan Pekarangan Untuk Budi daya Sayuran Sehat Di Kecamatan Bojongsambir Kabupaten Tasikmalaya. *Jurnal Agrotek*, Vol. 8 No. 2. DOI: <http://journal.ummat.ac.id/index.php/agrotek>
- Aziz Turindra. (2009). Organisasi Kelompok Tani. <http://turindraatp.com>. Diakses 23 Maret 2023, Jam 09.08 WIB.
- Badan Pusat Statistika. (2022). *Data Dan informasi Kemiskinan Kabupaten/Kota Tahun 2022*. Direktorat Statistika Ketahanan Sosial, Jakarta. 161 hal.
- Departemen Pertanian. (2007). *Peraturan Menteri Pertanian Nomor 273/Kpts/OT.160/4/2007 tentang Pedoman Pembinaan Kelembagaan Petani*, Jakarta.

- Dumasari. (2020). *Pembangunan Pertanian: Mendahulukan Yang Tertinggal*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
<https://digitallibrary.ump.ac.id/1063/>
- Eksi. (2010). *Keterbatasan Permodalan*. Surakarta: University Press.
- Fahmi, Irham. (2014). *Manajemen Strategi Teori Dan Aplikasi*. Bandung: Alfabeta.
- Hardani, dkk. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group.
- Hermansson, Evelyn and Martensson, Lena. (2011). Empowerment in the Midwifery Context - A Concept Analysis. *Journal of Midwifery*, 27.
<https://doi.org/10.1016/j.midw.2010.08.005>
- Hubies, Aida Vitayala S.(2010). *Pemberdayaan Perempuan Dari Masa Ke Masa*. Bogor: IPB Press.
- Ihkam, Febrianto. (2021). Pemberdayaan Petani Kopi Robusta Oleh Dinas Peternakan Dan Perkebunan Di Kecamatan Jangkat Kabupaten Merangin Provinsi Jambi. *Jurnal Pembangunan dan Pemberdayaan*.
<http://eprints.ipdn.ac.id/6412/>
- Iriantinah, Cicik. (2014). Strategi Pengembangan Komoditas Jamur Tiram Putih (*Pleurotus florida*) di Kabupaten Nganjuk. *Jurnal Manajemen Agrabisnis*, Vol. 14, No. 2.
- Kusumastuti, A. dan Khoiron, A., M. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif*. Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo.
<http://lib.unnes.ac.id/id/eprint/40372>
- Laksana, Fajar. (2008). *Manajemen Pemasaran: Pendekatan Praktis*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Mardikanto, Totok dan Poerwoko Soebianto. (2015). *Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik*. Bandung : Alfabeta.

- Miles, M. B., Huberman, M., A. (1994). *Qualitative Data Analysis*. California: SAGE Publications.
<https://vivauniversity.files.wordpress.com/2013/11/milesandhuberman1994.pdf>
- Nurhalim, Khomsun. (2012). Kinerja Pamong Belajar pada Sanggar Kegiatan Belajar. *Jurnal ilmu pendidikan*, 18(1), h. 17-22.
<http://dx.doi.org/10.17977/jip.v18i1.3378>
- Pawito. (2007). *Penelitian Komunikasi Kualitatif*. Jakarta: Kencana Group.
- Rangkuti, Freddy. (2015). *Teknik Membedah Kasus Bisnis Analisis SWOT*. Jakarta: Gramedia Pustaka.
- Sari, Noviati Putri, dkk. (2022). Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani (KWT) Mekar Sari Dalam Pemanfaatan Lahan Pekarangan Rumah (Studi Di Kelurahan Purlokerto Kota Palembang). *Jurnal Sosiologi Nusantara*, Vol. 8, No. 1. DOI <https://doi.org/10.33369/jsn.8.1.135-146>.
- Suharjo, Enjo. (2015). *Budi Daya Jamur Tiram Media Kardus*. Jakarta: PT. Agromedia Pustaka.
- Suharto, Edi. (2005). *Membangun Masyarakat Membedayakan Rakyat*. PT Refika Aditama: Bandung.
- Sulistiyani. (2004). *Kemitraan dan Model-Model Pemberdayaan Masyarakat*. Yogyakarta: Gava Media.
- Sumodiningrat, G. (2000). *Visi dan Misi Pembangunan Pertanian Berbasis Pemberdayaan*. Yogyakarta: IDEA.
- Suryono, Agus. (2010). *Dimensi – Dimensi Prima Teori Pembangunan*. UB Press.
- Tjiptaningsih, Wahyu. (2017) Pemberdayaan Perempuan Dalam Upaya Peningkatan Ekonomi Keluarga (Studi Kasus Pada Kelompok Usaha Perempuan di Desa Sindangkempeng Kecamatan Greged Kabupaten

Cirebon). Reformasi : *Jurnal Ilmiah Administrasi*, Vol.1, h.29.
<https://doi.org/10.33603/reformasi.v2i1.1451>

Tohir. (2008). *Kerjasama Petani dan Wanita Tani*. Bengkulu: Balai Pengkajian
Teknologi Pertanian Bengkulu.